

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP  
PERATURAN PERPAJAKAN YANG BERLAKU  
DI KAWASAN BERIKAT**

**Studi Deskriptif pada Kawasan Berikat PT GMF AERO-ASIA**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Inez Citra Kusnandy

NIM : 03 2114 091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2007**

# SKRIPSI

**Analisis Persepsi Karyawan Terhadap  
Peraturan Perpajakan yang Berlaku di Kawasan Berikat  
Studi Deskriptif pada Kawasan Berikat PT GMF AeroAsia**

**Oleh:**

**Inez Citra Kusnandy**

NIM: 03 2114 091

**Telah Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt

Tanggal 22 Agustus 2007

**Pembimbing II**



Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt

Tanggal 24 Agustus 2007

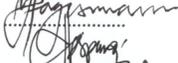
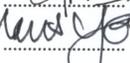
S k r i p s i

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP  
PERATURAN PERPAJAKAN YANG BERLAKU  
DI KAWASAN BERIKAT**  
Studi Deskriptif pada Kawasan Berikat PT GMF Aero Asia

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Inez Citra Kusnandy**  
NIM : 032114091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 22 September 2007  
Dan dinyatakan memenuhi syarat.

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt	
Anggota	Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y. H., M.Si., Akt	

Yogyakarta, 29 September 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekap.

  
Drs. Alex Kahu Lantum, M. S



The child asked God " They tell me you are going to send me to earth tomorrow but how am I going to live there being so small and helpless?"

God replied, " Among the many angels, I have chosen one for you. She will be waiting for you and will take care of you"

The child in a hurry asked softly, " Oh God, if I am about to leave now please tell me my angel's name! "

God replied, " Your angel's name is of no importance...you will simply call her MOM..!"

Dedicated for:

My father "Devi Kusnandy" & my Mother " Susy Lavianty"

My Brother "Immanuel Riantiaro"



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan  
yang berlaku di Kawasan Berikat  
Studi Deskriptif pada Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia**

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 September 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 25 September 2007

Yang membuat pernyataan,

  
Inez Citra Kusnandy

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yesus, yang telah menyertai setiap langkah-ku dan memberikan rahmat-Nya sepanjang hidup-ku sampai saat ini.
2. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Drs. Alex Kahu Lantum, M. S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Ir. Drs. Hansiadi Y. H., M.Si., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
5. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt selaku Pembimbing I yang telah sabar membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt, selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. E. Maryasanto P. SE.,Akt atas masukan – masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini
8. Drs. Rubiyatno P, M.M, yang telah membantu memberikan masukan mengenai teknik uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Akuntansi dan Manajemen yang telah membantu dan membimbing selama kuliah.
10. Rudi Juniarto, dan seluruh karyawan/i PT GMF Aero-Asia, dan Suwondo terima kasih atas bantuan yang telah diberikan hingga penulis bisa memperoleh informasi yang diperlukan.

11. Papa dan Mama, serta Inno, yang telah mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. MarC, atas kesabaran dan telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. My Bestfriend's Victor, Dian, Indri, Vivin, Andria, Santiana, Diny, best I ever had.... thanks for everything...
14. Anak- anak Akuntansi 2003 dan teman- teman HIMAKS, MPT dan KKP....terima kasih atas dukungan dan doanya...
15. Alumni Sedes Sapientiae, thanks buat doa dan semangat-nya...friend's 4ever...
16. My cute rabbit "Popow", my computer, my motorcycle, the best capuccino, TV and all music that i heard...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 September 2007

Inez Citra Kusnandy

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Tulis.....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi .....	viii
Halaman Daftar Tabel .....	xiii
Halaman Daftar Gambar .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Persepsi .....	8
B. Ciri- ciri Umum Persepsi .....	8
C. Pengertian Pajak.....	9
D. Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan Atas Barang Mewah	
1. Pengertian.....	9
2. Pengecualian Barang Kena Pajak yang ditetapkan	
dari Peraturan Pemerintah didasarkan atas kelompok	
barang.....	10
3. Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan atas	
Peraturan Pemerintah No 146 Tahun 2000 Tentang	

Impor dan atau Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan PPN .....	10
4. Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 146 Tahun 2000 Tentang Impor dan atau Penyerahan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai.....	12
5. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) .....	14
6. PPnBM .....	14
7. Tarif PPN .....	14
8. Tarif PPnBM .....	15
E. Pajak Penghasilan Pasal 22	
1. Pengertian.....	15
2. Pengecualian dari pemungut pajak.....	15
3. Tarif PPh pasal 22 .....	18
F. Kawasan Berikat	
1. Pengertian.....	18
2. Penyelenggara Kawasan Berikat (PKB) .....	19
3. Pengusaha di Kawasan Berikat (PDKB).....	19
4. PKB dan PDKB bertanggung jawab .....	19
5. Gudang Berikat .....	19
6. PKB dan PDKB dibebaskan tanggung jawab atas.....	19
7. Terhadap impor barang, pemasukan BKP, pengiriman hasil produksi, pengeluaran barang, penyerahan kembali BKP, peminjaman mesin, pemasukan Barang Kena Cukai (BKC) ke dan atau dari Kawasan Berikat diberikan fasilitas .....	20

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian.....	23

2. Objek Penelitian .....	23
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi .....	23
2. Sampel.....	24
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	24
F. Sumber Data	
1. Data Primer .....	24
2. Data Sekunder .....	24
G. Teknik Pengumpulan Data	
1. Dokumentasi .....	25
2. Kuesioner .....	25
H. Pengembangan Instrumen .....	25
I. Teknik Pengujian Instrumen .....	26
J. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV</b> <b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Perusahaan.....	35
B. Letak Geografis Kawasan Berikat .....	37
C. Daftar Luas Gedung Kawasan Berikat.....	37
D. Fasilitas yang Diperoleh Kawasan Berikat .....	38
E. Struktur Organisasi .....	39
F. Job Description .....	39
G. Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia menjadi Kawasan Berikat Putih .....	40
H. Fasilitas yang diperoleh Karyawan di Kawasan Berikat.....	41
<b>BAB V</b> <b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	43
1. Data Karakteristik Responden .....	43
2. Metode Pengujian Instrumen	
a. Validitas .....	46
b. Reabilitas.....	48
B. Analisis Data .....	50

1. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat .....	51
2. Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin .....	65
3. Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.....	67
4. Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia .....	70
5. Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.....	72
C. Hasil Penelitian dan Interpretasi	
1. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat .....	75
2. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin..	77
3. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.....	77
4. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia.....	79
5. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja...	79

## BAB VI Penutup

A. Kesimpulan .....	81
B. Keterbatasan.....	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Struktur Organisasi .....	87
Lampiran 2 Alur Pembagian Kerja Kawasan Berikat .....	88
Lampiran 3 Perhitungan Deskripsi Data dan Persepsi Karyawan .....	89
Lampiran 4 Data Kuesioner Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum.....	93
Lampiran 5 Data Kuesioner Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.....	94
Lampiran 6 Kuesioner .....	95
Lampiran 7 Output SPSS Validitas Persepsi Karyawan Terhadap peraturan perpajakan secara umum.....	100
Lampiran 8 Output SPSS Validitas Persepsi Karyawan Terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat....	101
Lampiran 9 Output SPSS Reabilitas Persepsi Karyawan Terhadap peraturan perpajakan secara umum.....	102
Lampiran 10 Output SPSS Reabilitas Persepsi Karyawan Terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat....	103
Lampiran 11 Output SPSS Frekuensi Data Responden.....	104
Lampiran 12 Tabel Nilai – Nilai Kai Kuadrat .....	106
Lampiran 13 Peraturan Menteri Keuangan No 101/PMK.04/2005.....	107

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Luas Gedung Kawasan Berikat PT GMF AeroAsia .....	37
Tabel 2: Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 3: Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4: Data Responden berdasarkan Usia.....	44
Tabel 5: Data Responden berdasarkan Lama Bekerja.....	45
Tabel 6: Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 7: Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 8: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 9: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 10: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 11: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 12: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Usia .....	58
Tabel 13: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Usia.....	60
Tabel 14: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Lama Bekerja .....	61
Tabel 15: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Lama Bekerja .....	63
Tabel 16: Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
Tabel 17: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
Tabel 18: Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin .....	66

Tabel 19: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 20: Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel 21: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel 22: Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	68
Tabel 23: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel 24: Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia .....	70
Tabel 25: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Usia .....	70
Tabel 26: Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia .....	71
Tabel 27: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Usia.....	71
Tabel 28: Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Bekerja .....	72
Tabel 29: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum Berdasarkan Lama Bekerja .....	73
Tabel 30: Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Bekerja .....	74
Tabel 31: Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku Di Kawasan Berikat berdasarkan Lama Bekerja .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1	
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan	
Taraf Nyata 5% .....	32

## ABSTRAK

### ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERATURAN PERPAJAKAN YANG BERLAKU DI KAWASAN BERIKAT Studi Deskriptif pada Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia

Inez Citra Kusnandy  
NIM : 03 2114 091  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2007

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin, untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan, untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan teknik mean-arimatik, dan mengambil kesimpulan dengan range dari mean ( $\bar{X}$ ) dan standar deviasi (S). Rumusan masalah kedua, ketiga, keempat dan kelima dijawab dengan menggunakan *Chi Square*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum dan peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan lama bekerja, sudah cukup baik. Tidak terdapat perbedaan antara persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum, berdasarkan jenis kelamin  $X^2$  hitung = 1,89 <  $X^2$  tabel = 5,99, usia  $X^2$  hitung = 6,19 <  $X^2$  tabel = 7,81 dan lama bekerja  $X^2$  hitung = 1,70 <  $X^2$  tabel = 7,81. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum,  $X^2$  hitung = 24,88 >  $X^2$  tabel = 7,81. Tidak terdapat perbedaan antara persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin,  $X^2$  hitung = 1,15 <  $X^2$  tabel = 5,99, tingkat pendidikan  $X^2$  hitung = 2,28 <  $X^2$  tabel = 7,81, usia  $X^2$  hitung = 4,51 <  $X^2$  tabel = 7,81, lama bekerja  $X^2$  hitung = 6,59 <  $X^2$  tabel = 7,81.

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS OF EMPLOYEE'S PERCEPTION ON TAX REGULATION IN BOUNDED AREA A Descriptive Study at PT GMF Aero-Asia

Inez Citra Kusnandy  
NIM : 03 2114 091  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2007

The aims of this study were to find out the perception of employee on tax regulation in Bounded Area, to find out whether there was difference in employee's perception on tax regulation in bounded area based on sex, to find out whether there was difference in employee's perception on tax regulation in bounded area based on educational degree, to find out whether there was difference in employee's perception on tax regulation in bounded area based on age, and to find out whether there was difference in employee's perception on tax regulation in bounded area based on work time.

This research was a descriptive study. The method for data gathering used questionnaire. The technique of data analysis for the first problem used arithmetic mean technique and took the conclusion with range from mean ( $\bar{X}$ ) and standard deviation (S). The second problem was answered by Chi Square.

The analysis result in this research was that the employee's perception on general tax regulation and on tax regulation in bounded area, based on sex, educational degree, age, and work time, was good enough. There were no differences in employee's perception on general tax regulation, based on sex,  $X^2$  count = 1,89 <  $X^2$  table = 5,99, age  $X^2$  count = 6,19 <  $X^2$  table = 7,81, and work time,  $X^2$  count = 1,70 <  $X^2$  table = 7,81. Based on educational degree, there was difference in employee's perception on general tax regulation because of,  $X^2$  count = 24,88 >  $X^2$  table = 7,81. There were no difference in employee's perception on tax regulation in bounded area based on sex,  $X^2$  count = 1,15 <  $X^2$  table = 5,99, educational degree,  $X^2$  count = 2,28 <  $X^2$  table = 7,81, age,  $X^2$  count = 4,51 <  $X^2$  table = 7,81, and work time,  $X^2$  count = 6,59 <  $X^2$  table = 7,81.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan di Indonesia karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Hal ini dapat dilihat dari fungsi utama pajak, fungsi *budgetair* (anggaran), yaitu dimana pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah dalam kas negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Di Indonesia, pajak dibagi ke dalam beberapa kelompok. Menurut lembaga pemungut dan pengelolanya, pajak dibedakan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contohnya ialah, Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa, Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai. Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah, seperti pajak reklame dan pajak hiburan (Waluyo, 2005: 12).

Dalam teori manajemen perpajakan, terdapat istilah kerugian pajak (*tax losses*), yaitu selisih antara potensi pajak dan realisasi penerimaan pajak yang dapat terdiri dari kerugian karena ketentuan peraturan perundang-undangan

perpajakan, kerugian karena aparat pajak, dan kerugian karena wajib pajak (Zain, 2003:45). Dari ketiga macam kerugian di atas, kerugian pajak dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kerugian karena materi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, kerugian karena pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan kerugian karena pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kerugian karena materi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang disebut sebagai pengeluaran pajak (*tax expenditure*), merupakan subsidi terselubung yang diberikan oleh pemerintah diluar pengontrolan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pengecualian-pengecualian (*exemptions*) dan pengurangan-pengurangan (*deductions*) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengeluaran pajak seperti pemberian insentif, subsidi atau yang semacam dengan itu pada dasarnya tersusun dari dua unsur, yaitu 1) jumlah pembayaran pajak yang seharusnya diterima oleh negara, dalam hal tidak ada ketentuan khusus yang mengatur mengenai pemberian fasilitas, dan jumlah ini sama dengan; 2) pengeluaran pemerintah akibat tidak dibayarnya pajak tersebut, sebagai bantuan yang menguntungkan bagi orang atau badan yang menikmati perlakuan khusus tersebut (Zain, 2003:45-46).

Para pengusaha yang melakukan kegiatan usahanya di Kawasan Berikat mendapatkan ketentuan khusus perpajakan seperti yang dimaksudkan di atas. Kawasan Berikat merupakan suatu kawasan yang didalamnya dilakukan kegiatan usaha industri pengolahan barang dan bahan baik bahan asal impor

ataupun bahan dari dalam daerah pabean lainnya yang hasil utamanya ditujukan untuk tujuan ekspor.

Segala sesuatu mengenai Kawasan Berikat termasuk ketentuan perpajakannya, diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang perubahan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 291/KMK.05/1997 tentang Kawasan Berikat sebagaimana telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.01/2005. Salah satunya, bahwa Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat bertanggung jawab terhadap Bea Masuk (BM), Cukai, PPN dan PPnBM, serta Pajak Penghasilan pasal 22 Impor yang terutang atas barang yang dimasukkan atau di keluarkan dari Kawasan Berikat.

Peraturan perpajakan, khususnya di Indonesia, sangat kompleks. Hal tersebut bisa memberikan persepsi yang berbeda pada wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat seperti yang telah diungkapkan di atas juga bisa memberikan persepsi yang berbeda diantara para karyawan yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor barang maupun jasa pada Kawasan Berikat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atas sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat di atas, masalah pokok penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat?
2. Apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin?
3. Apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan?
4. Apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia?
5. Apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja?

## **C. Batasan Masalah**

Persepsi yang akan diteliti dibatasi pada persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Penghasilan (PPh) pasal 22. Hal ini disebabkan adanya ketentuan khusus untuk ketiga jenis pajak tersebut di Kawasan Berikat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia.
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Bagi Universitas Sanata Dharma, semoga penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa dan menambah daftar pustaka.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya perpajakan di Kawasan Berikat.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi atas kemampuan karyawan di perusahaan, khususnya pengetahuan mengenai perpajakan secara umum dan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

## **F. Sistematika Penelitian**

### **Bab I    Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **Bab II   Landasan Teori**

Dalam bab ini, akan dipaparkan mengenai teori – teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam mengolah data – data dari perusahaan.

### **Bab III  Metode Penelitian**

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data - data yang diperlukan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **Bab IV  Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini akan dipaparkan secara singkat mengenai gambaran umum perusahaan mengenai sejarah perusahaan, letak dan luas perusahaan, fasilitas yang diperoleh sebagai Kawasan Berikat,

struktur organisasi dan pembagian tugas, fasilitas yang didapat oleh karyawan.

#### **Bab V Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil – hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data responden, menganalisis hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data dan merumuskan jawaban atas hasil tersebut.

#### **Bab VI Penutup**

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dari pembahasan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran –saran yang sekiranya berguna bagi perusahaan, dan peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atas sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Irwanto (1988:56), persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai itu disadari dan dimengerti.

#### **B. Ciri- Ciri Umum Dunia Persepsi**

Menurut Irwanto (1988:56), ciri – ciri dunia persepsi ialah sebagai berikut:

1. Modalitas, rangsangan- rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap- tiap indera yaitu sifat- sensoris dasar dari masing- masing indera.
2. Dimensi Ruang, dunia persepsi mempunyai sifat ruang, seperti dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit dan lain-lain.
3. Dimensi Waktu, dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda dan lain-lain.
4. Berstruktur ; konteks ; keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks merupakan keseluruhan yang menyatu.

5. Dunia penuh arti, dalam dunia persepsi, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala- gejala yang mempunyai makna bagi kita yang ada hubungannya dengan tujuan dalam diri kita.

### C. Pengertian Pajak

Menurut Prof Dr. PJA Adriani dalam Zain (2003:10), pajak adalah iuran negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan- peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Prof Dr. H. Rocmat Soemitro, SH dalam Mardiasmo (2000:1), pengertian pajak adalah peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik berdasarkan Undang- undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dapat ditunjukkan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan yang digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan negara.

### D. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)

#### 1. Pengertian

Menurut Mardiasmo (2002:217), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan:

- a. Pajak tidak langsung
- b. Pajak atas konsumsi dalam negeri.

#### 2. Pengecualian Barang Kena Pajak (BKP) yang ditetapkan dari Peraturan Pemerintah didasarkan atas kelompok barang berikut (Mardiasmo,2002:219):

- a. Barang hasil pertambangan, penggalian dan pengeboran yang di ambil langsung dari sumbernya, seperti:

- 1). Minyak mentah
  - 2). Gas bumi
  - 3). Panas bumi
  - 4). Pasir dan kerikil
  - 5). Batubara sebelum diproses menjadi briket batu bara
  - 6). Biji besi, biji timah, biji emas, biji tembaga, biji nikel dan biji perak serta biji bauksit.
- b. Barang – barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.
  - c. Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung dan sejenisnya meliputi makanan dan minuman baik yang di konsumsi di tempat atau tidak, tidak termasuk makanan dan minuman yang diserahkan oleh usaha jasa boga atau catering.
  - d. Uang, emas batangan, dan surat - surat berharga (saham, obligasi, dan lainnya).
3. Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 146 Tahun 2000 Tentang Impor dan atau Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai:
- a. Senjata, amunisi, alat angkutan di air, alat angkutan di bawah air, alat angkutan di udara, alat angkutan di darat, kendaraan lapis baja, kendaraan patroli, dan kendaraan angkutan khusus lainnya, serta suku cadangnya yang diimpor oleh Departemen Pertahanan, Tentara

Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia atau oleh pihak lain yang ditunjuk oleh Departemen Pertahanan, TNI atau POLRI untuk melakukan impor tersebut dan komponen atau bahan yang belum dibuat didalam negeri yang diimpor oleh PT. (PERSERO) PINDAD, yang digunakan dalam pembuatan senjata dan amunisi untuk keperluan Departemen Pertahanan, TNI, atau POLRI.

- b. Vaksin polio dalam rangka pelaksanaan Program Pekan Imunisasi
- c. Buku-buku pelajaran umum, kitab suci dan buku-buku pelajaran agama.
- d. Kapal laut, kapal angkutan sungai, kapal angkutan danau dan kapal angkutan penyebrangan, kapal pandu, kapal tunda, kapal penangkap ikan, kapal tongkang, dan suku cadang serta alat keselamatan pelayaran atau keselamatan manusia yang diimpor dan digunakan oleh Perusahaan Pelayaran Niaga Nasional, Perusahaan Penangkapan Ikan Nasional, Perusahaan Penyelenggara Jasa Kepelabuhan Nasional atau Perusahaan Penyelenggara Jasa Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Nasional, sesuai dengan kegiatan usahanya.
- e. Pesawat udara dan suku cadang serta alat keselamatan penerbangan atau alat keselamatan manusia, peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan yang diimpor dan digunakan oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional, dan suku cadang serta peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan pesawat udara yang diimpor oleh pihak yang ditunjuk oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional yang

digunakan dalam rangka pemberian jasa perawatan atau reparasi pesawat udara kepada Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional.

- f. Kereta api dan suku cadang serta peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan serta prasarana yang diimpor dan digunakan oleh PT (PERSERO) Kereta Api Indonesia, dan komponen atau bahan yang diimpor oleh pihak yang ditunjuk oleh PT (PERSERO) Kereta Api Indonesia, yang digunakan untuk pembuatan kereta api, suku cadang, peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan, serta prasarana yang akan digunakan oleh PT (PERSERO) Kereta Api Indonesia.
  - g. Peralatan berikut suku cadang yang digunakan oleh Departemen Pertahanan atau TNI untuk penyediaan data batas dan foto udara wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan untuk mendukung pertahanan Nasional, yang diimpor oleh Departemen Pertahanan, TNI atau pihak yang ditunjuk oleh Departemen Pertahanan atau TNI.
4. Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 146 Tahun 2000 Tentang Impor dan atau Penyerahan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai:
- a. Jasa yang diterima oleh Perusahaan Angkutan Laut Nasional, Perusahaan Penangkapan Ikan Nasional, Perusahaan Penyelenggara Jasa Kepelabuhan Nasional atau Perusahaan Penyelenggara Jasa

Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan Nasional yang meliputi:

- 1). Jasa persewaan kapal
  - 2). Jasa kepelabuhan meliputi jasa tunda, jasa pandu, jasa tambat dan jasa labuh.
  - 3). Jasa perawatan atau reparasi (*docking*) kapal.
- b. Jasa yang diterima oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional yang meliputi:
- 1). Jasa persewaan pesawat udara
  - 2). Jasa perawatan atau reparasi pesawat udara.
- c. Jasa perawatan atau reparasi kereta api yang diterima oleh PT (PERSERO) Kereta Api Indonesia
- d. Jasa yang diserahkan oleh kontraktor untuk pemborongan bangunan rumah sederhana, rumah sangat sederhana, rumah susun sederhana, pondok boro, asrama mahasiswa dan pelajar serta perumahan lainnya yang batasannya ditetapkan oleh Menteri Keuangan setelah lewat pertimbangan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah dan pembangunan untuk keperluan ibadah.
- e. Jasa persewaan rumah susun sederhana, rumah sederhana dan rumah sangat sederhana.
- f. Jasa yang diterima oleh Departemen Pertahanan atau TNI yang dimanfaatkan dalam rangka penyediaan data batas dan foto udara

wilayah Negara Republik Indonesia untuk mendukung pertahanan nasional.

5. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan atas:
  - a. Penyerahan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah (BKPTM)
  - b. Impor Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah (BKPTM) oleh siapapun (Mardiasmo,2002: 228)

6. PPnBM merupakan pungutan tambahan di samping PPN. PPnBM hanya dikenakan 1 kali pada waktu penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah (BKPTM) oleh pengusaha yang menghasilkan atau pada waktu impor. PPnBM yang telah dibayar tidak dapat dikreditkan dengan PPnBM terutang.

7. Tarif Pajak Pertambahan Nilai

Tarif pajak yang berlaku sebesar 10%. Untuk tarif PPN atas ekspor Barang Kena Pajak adalah 0%. Dikenakan tarif 0% tidak berarti dibebaskan dari pengenaan PPN, tetapi Pajak Masukan yang telah dibayar dari barang yang diekspor dapat dikreditkan.

8. Tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, ditetapkan beberapa kelompok tarif, yaitu tarif paling rendah 10% (sepuluh persen) dan paling tinggi 75% (tujuh puluh lima persen). Tarif PPnBM yang berlaku adalah 10%, 20%, 30%, 40%, 50% dan 75%.

## E. Pajak Penghasilan Pasal 22

### 1. Pengertian

Merupakan pembayaran Pajak Penghasilan dalam tahun berjalan yang dipungut oleh bendaharawan Pemerintah, instansi atau lembaga pemerintahan, lembaga-lembaga negara lainnya dan badan-badan tertentu yang ditunjuk pemerintah, sehubungan dengan pembayaran atas penyerahan barang dan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain (Waluyo, 2006: 181-185).

### 2. Pengecualian dari pemungut pajak

- a. Impor barang dan atau penyerahan barang yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tidak terutang Pajak Penghasilan.
- b. Impor barang yang dibebaskan dari pungutan Bea Masuk:
  - 1). Barang perwakilan negara asing beserta para pejabatnya yang bertugas di Indonesia berdasarkan asas timbal balik
  - 2). Barang untuk keperluan badan internasional yang diakui dan terdaftar pada Pemerintah Indonesia beserta pejabatnya yang bertugas di Indonesia dan tidak memegang paspor Indonesia.
  - 3). Barang kiriman hadiah untuk keperluan ibadah umum, amal, sosial atau kebudayaan.
  - 4). Barang untuk keperluan museum, kebun binatang dan tempat lain semacam itu yang terbuka untuk umum.

- 5). Barang untuk keperluan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 6). Barang untuk keperluan khusus kaum tunanetra dan penyandang cacat lainnya.
- 7). Peti atau kemasan lain yang berisi jenazah atau abu jenazah.
- 8). Barang pindahan
- 9). Barang pribadi penumpang, awak sarana pengangkut, pelintas batas, dan barang kiriman sampai batas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Pabean
- 10).Barang yang diimpor oleh Pemerintah pusat atau Pemerintah daerah yang ditujukan untuk kepentingan umum.
- 11).Persenjataan, amunisi, dan perlengkapan militer, termasuk suku cadang yang diperuntukan bagi keperluan pertahanan dan keamanan negara.
- 12).Barang dan bahan yang dipergunakan untuk menghasilkan barang bagi keperluan pertahanan dan keamanan negara.
- 13).Vaksin polio dalam rangka pelaksanaan program Pekan Imunisasi Nasional.
- 14).Buku-buku pelajaran umum, kitab suci dan buku-buku pelajaran agama.
- 15).Kapal laut, kapal angkutan sungai, kapal angkutan danau, dan kapal angkutan penyebrangan, kapal pandu, kapal tunda, kapal penangkap ikan, kapal tongkang, dan suku cadang serta alat

keselamatan pelayaran atau alat keselamatan manusia yang diimpor dan digunakan oleh Perusahaan Pelayaran Niaga Nasional atau perusahaan penangkapan ikan nasional.

16). Pesawat udara dan suku cadang serta alat keselamatan penerbangan atau alat keselamatan manusia, peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan yang diimpor dan digunakan oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional.

17). Kereta Api dan suku cadang serta peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan serta prasarana yang diimpor dan digunakan oleh PT. Kereta Api Indonesia.

18). Peralatan yang digunakan untuk penyediaan data batas dan foto udara wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia.

- c. Dalam hal impor sementara jika pada waktu impornya nyata-nyata dimaksudkan untuk diekspor kembali.
- d. Pembayaran yang jumlahnya paling banyak Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) dan tidak merupakan pembayaran yang terpecah-pecah.
- e. Pembayaran untuk pembelian bahan bakar minyak, listrik, gas, air minum/ PDAM dan benda - benda pos.
- f. Emas batangan yang akan diproses untuk menghasilkan barang perhiasan dari emas untuk tujuan ekspor.
- g. Pembayaran / pencairan dana Jaring Pengaman Sosial oleh Kantor Pembendaharaan dan Kas Negara.

- h. Impor kembali atau Re-impor, yang meliputi barang-barang yang telah diekspor kemudian diimpor kembali dalam kualitas yang sama atau barang-barang yang telah diekspor untuk keperluan perbaikan, pengerjaan dan pengujian, yang telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
  - i. Pembayaran untuk pembelian gabah dan atau beras oleh Bulog.
3. Tarif PPh pasal 22 adalah:
- 1. Yang menggunakan Angka Pengenal Impor (API) dikenakan sebesar 2,5% dari nilai impor.
  - 2. Yang tidak menggunakan API dikenakan sebesar 7,5% dari nilai impor.

Nilai impor adalah nilai berupa uang yang digunakan sebagai dasar perhitungan bea masuk. Nilai impor dihitung sebesar *Cost Insurance and Freight* (CIF) + Bea Masuk + Pungutan pabean lainnya.

#### F. Kawasan Berikat

##### 1. Pengertian

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.291/KMK.05/1997, pengertian Kawasan Berikat adalah suatu bangunan, tempat atau kawasan dengan batas-batas tertentu yang didalamnya dilakukan kegiatan usaha industri pengolahan barang dan bahan, kegiatan rancang bangun, perekayasaan, penyortiran, pemeriksaan awal, pemeriksaan akhir dan pengepakan atas barang dan bahan asal impor atau barang dan bahan dari

dalam Daerah Pabean Indonesia lainnya (DPIL) yang hasilnya terutama untuk tujuan ekspor.

2. Penyelenggara Kawasan Berikat (PKB) adalah perseroan terbatas, koperasi yang berbentuk badan hukum atau yayasan yang memiliki, menguasai, mengelola dan menyediakan sarana dan prasarana guna keperluan pihak lain di Kawasan Berikat yang diselenggarakannya berdasarkan persetujuan untuk menyelenggarakan Kawasan Berikat.
3. Pengusaha di Kawasan Berikat (PDKB) adalah perseroan terbatas atau koperasi yang melakukan kegiatan usaha industri di Kawasan Berikat.
4. Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat bertanggung jawab terhadap Bea Masuk (BM), Cukai, PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 Impor yang terutang atas barang yang dimasukkan atau dikeluarkan dari Kawasan Berikat.
5. Gudang Berikat (GB) adalah suatu bangunan atau tempat dengan batas-batas tertentu yang di dalamnya dilakukan kegiatan usaha penimbunan, pengemasan, penyortiran, pengepakan, pemberian merek/ label, pemotongan, atau kegiatan lain dalam rangka fungsinya sebagai pusat distribusi barang-barang asal impor untuk tujuan dimasukkan ke Daerah Pabean Indonesia lainnya, Kawasan Berikat atau re-ekspor tanpa adanya pengolahan.
6. Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat dibebaskan dari tanggung jawab dalam hal barang yang ada di Kawasan Berikat:

- a. Musnah tanpa sengaja; dan atau
  - b. Diekspor dan atau
  - c. Diekspor kembali; dan atau
  - d. Diimpor untuk dipakai; dan, atau
  - e. Dimasukkan ke Kawasan Berikat lainnya.
7. Terhadap impor barang, pemasukan Barang Kena Pajak (BKP), pengiriman hasil produksi, pengeluaran barang, penyerahan kembali BKP, peminjaman mesin, pemasukan Barang Kena Cukai (BKC) ke dan atau dari Kawasan Berikat diberikan fasilitas sebagai berikut:
- a. Atas impor barang modal atau peralatan perkantoran yang semata-mata dipakai oleh Penyelenggara Kawasan Berikat termasuk merangkap sebagai Pengusaha di Kawasan Berikat diberikan penangguhan Bea Masuk, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 Impor.
  - b. Atas impor barang modal dan peralatan pabrik yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi Pengusaha di Kawasan Berikat yang dipakai Pengusaha di Kawasan Berikat diberikan penangguhan Bea Masuk, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 Impor.
  - c. Atas impor barang dan atau bahan untuk diolah di Pengusaha di Kawasan Berikat diberikan penangguhan Bea Masuk, pembebasan Cukai, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 Impor.

- d. Atas pemasukan Barang Kena Pajak dari Daerah Pabean Indonesia Lainnya ke Pengusaha di Kawasan Berikat untuk diolah lebih lanjut, tidak dipungut PPN dan PPnBM.
- e. Atas pengiriman barang hasil produksi Pengusaha di Kawasan Berikat ke Pengusaha di Kawasan Berikat lainnya untuk diolah lebih lanjut, tidak dipungut PPN dan PPnBM.
- f. Atas pengeluaran barang dan atau bahan dari Pengusaha di Kawasan Berikat ke perusahaan industri di Daerah Pabean Indonesia Lainnya atau Pengusaha di Kawasan Berikat lainnya dalam rangka subkontrak, tidak dipungut PPN dan PPnBM.
- g. Atas penyerahan kembali Barang Kena Pajak hasil pekerjaan subkontrak oleh Pengusaha Kena Pajak di Daerah Pabean Indonesia Lainnya atau Pengusaha di Kawasan Berikat lainnya kepada Pengusaha Kena Pajak di Daerah Pabean Indonesia asal, tidak dipungut PPN dan PPnBM.
- h. Atas peminjaman mesin dan atau peralatan pabrik dalam rangka subkontrak dari Pengusaha di Kawasan Berikat kepada perusahaan industri di Daerah Pabean Indonesia Lainnya atau Pengusaha di Kawasan Berikat lainnya dan pengembaliannya ke Pengusaha di Kawasan Berikat asal, tidak dipungut PPN dan PPnBM.
- i. Atas pemasukan Barang Kena Cukai dari Daerah Pabean Indonesia Lainnya ke Pengusaha di Kawasan Berikat untuk diolah lebih lanjut, diberikan pembebasan cukai.

- j. Penyerahan barang hasil olahan produsen pengguna fasilitas Bapeksta Keuangan dari Daerah Pabean Indonesia Lainnya untuk diolah lebih lanjut oleh Pengusaha di Kawasan Berikat diberikan perlakuan perpajakan yang sama dengan perlakuan terhadap barang yang diekspor.
- k. Pengeluaran barang dari Kawasan Berikat yang ditujukan kepada orang yang memperoleh fasilitas pembebasan atau penangguhan Bea Masuk, Cukai, dan Pajak dalam rangka impor, diberikan pembebasan Bea Masuk, pembebasan Cukai, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah studi deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau suatu daerah ( Sumarni dan Wahyuni, 2005: 52).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia
2. Waktu : Bulan Mei - Juni 2007

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian:
  - a. General Manager Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia
  - b. Manager Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia
  - c. Staf Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia

2. Objek Penelitian:

Objek Penelitian ini ialah persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia

#### D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas (Sumarni dan

Wahyuni,2005: 69). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian karyawan di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia.

## E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini, menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri dengan kriteria atau tujuan tertentu. Pada penelitian ini, menggunakan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Bekerja di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia
2. Berada pada bagian akuntansi dan perpajakan

## F. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang belum diolah, yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Ada dua sumber data sekunder: sumber data yang dipublikasikan dan sumber data yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini yang dapat dipublikasikan, diperoleh lewat dokumentasi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu memperoleh data dengan melihat dokumen- dokumen yang berkaitan dengan Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia seperti:
  - a. Profil perusahaan
  - b. Dokumen ekspor dan impor barang dan jasa
  - c. Surat keputusan Menteri Keuangan terkait dengan penyelenggaraan Kawasan Berikat merangkap sebagai Pengusaha di Kawasan Berikat dan segala aktivitas yang terjadi di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia.
2. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu mengenai persepsi karyawan di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia.

## H. Pengembangan Instrumen

Kuesioner akan dibagikan kepada karyawan di Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum dan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat. Kuesioner ini akan dibagi menjadi 3 bagian:

1. Bagian I, akan berisi data responden. Bagian I ini akan digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden.
2. Bagian II, akan berisi 10 pernyataan yang berisi pengetahuan secara umum mengenai konsep perpajakan di Indonesia. Pernyataan tersebut

terdiri dari konsep perpajakan secara umum dari PPN, PPnBM dan PPh pasal 22.

3. Bagian III, akan berisi 15 pernyataan yang berisi peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat yang terdiri dari PPN, PPnBM dan PPh pasal 22.

Teknik pengukuran kuesioner ini menggunakan bobot setiap pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju : 5 poin

Setuju : 4 poin

Netral : 3 poin

Kurang Setuju : 2 poin

Tidak Setuju : 1 poin

## I. Teknik Pengujian Instrumen

### 1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Digunakan rumus Karl Pearson (Arikunto,2000:225):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pengukuran tersebut valid.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi setiap pertanyaan

$X$  = Nilai dari setiap pertanyaan

$Y$  = Nilai seluruh pertanyaan

$N$  = Jumlah responden

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain.

Digunakan rumus Karl Pearson (Arikunto,2000:225):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi setiap pertanyaan

$X$  = Nilai dari setiap pertanyaan

$Y$  = Nilai seluruh pertanyaan

$N$  = Jumlah responden

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut diuji reliabilitasnya, dengan menggunakan teknik Spearman-Brown, yaitu teknik belah ganjil – genap.

Rumusnyalah (Husein Umar, 2003:84):

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2 1/2}}{(1 + r_{1/2 1/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$r_{1/2 1/2}$  =  $r_{11}$  sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel, jika r-hitung > r-tabel, dengan taraf signifikansi 5%.

## J. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Mean

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis mean - arimatik, untuk mengetahui nilai rata-rata dari butir-butir persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Rumusnya ialah (Noegroho,2001:75) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata terhadap variabel yang diteliti (Mean)

$\sum x$  = Nilai kuantitatif total

N = Jumlah Responden

### 2. Menghitung Standar Deviasi (S)

Rumus Deviasi standar (S):

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

S = Deviasi Standar

N = Jumlah responden

$X$  = Nilai / poin

### 3. Menarik Kesimpulan

Dalam pembahasan mengenai penilaian sifat suatu objek, penggunaan bahan pembanding sebagai alat untuk memberi arti pada skor menjadi sangat penting. Bahan pembanding ini disebut acuan penilaian (Masidjo, 1995:151). Penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) tipe II. Penilaian ini memberikan range berdasarkan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dan deviasi standar (S) yang telah ditentukan.

Kesimpulan yang diambil untuk menjawab rumusan masalah pertama, ialah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

<b>Skor</b>	<b>Penilaian</b>
Total skor tiap responden ( $X$ ) $> \bar{X} + 1S$	Sangat Baik
$\bar{X} - 1S < \text{Total skor tiap responden } (X) < \bar{X} + 1S$	Cukup Baik
Total skor tiap responden ( $X$ ) $< \bar{X} - 1S$	Kurang Baik

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, ketiga, keempat, dan kelima dilakukan langkah – langkah berikut:

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

1) Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin

a).  $H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan jenis kelamin.

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan jenis kelamin.

- b).  $H_{o2}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin.

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin.

- 2) Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.

- a).  $H_{o3}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan tingkat pendidikan.

$H_{a3}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan tingkat pendidikan.

- b).  $H_{o4}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.

$H_{a4}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.

3) Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia.

a).  $H_{05}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan usia.

$H_{a5}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan usia.

b).  $H_{06}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan usia.

$H_{a6}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan usia.

4) Menguji perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

a).  $H_{07}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan lama bekerja.

$H_{a7}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan lama bekerja.

b).  $H_{08}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

$H_{a8}$  = Terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

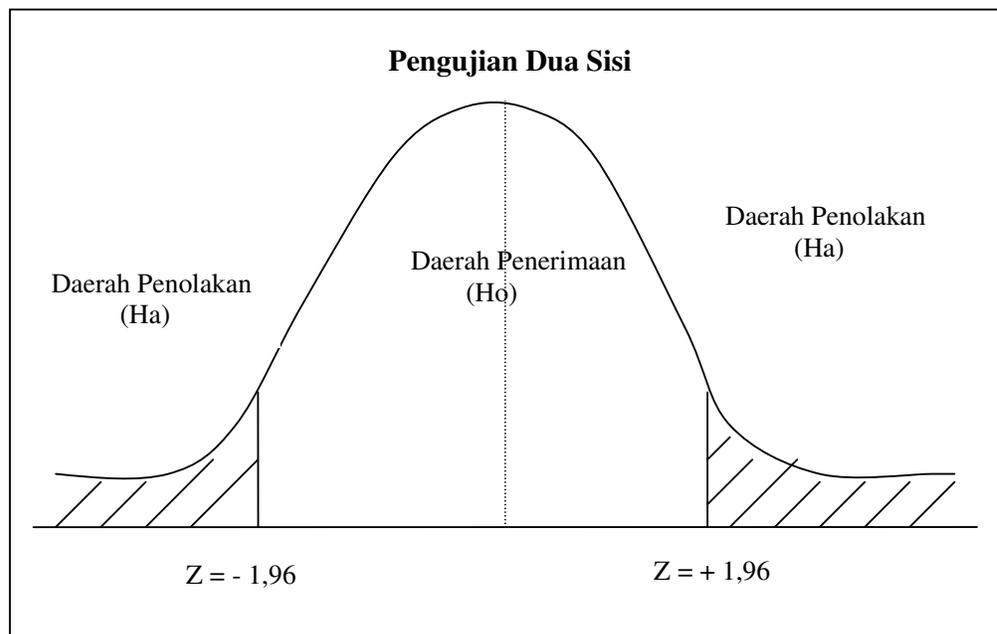
b. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan dalam statistik ini sebesar 5%.

$$\alpha = 5\% \rightarrow z = 1,96$$

c. Menentukan kriteria pengujian ( daerah penerimaan atau penolakan)

Menggunakan pengujian dua sisi.



Gambar 1 : Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa dengan Taraf Nyata 5%

d. Menentukan nilai Hitung

Menurut Ghozali (2002:22), pengujian dengan menggunakan uji Chi Square, cocok untuk menganalisis penelitian yang didesain untuk mengetahui jumlah subyek, obyek atau jawaban yang jatuh pada berbagai kategori. Orang dapat dikategorikan menurut apakah mereka “lebih suka”, “netral”, atau “menolak” suatu opini sehingga si peneliti dapat menguji hipotesis bahwa *response* ini akan berbeda dalam frekuensinya. Jumlah kategori dapat dua atau lebih.

Teknik yang digunakan adalah *goodness-of-fit* dan dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara jumlah obyek atau *response* yang diobservasi yang jatuh pada setiap kategori dan jumlah obyek yang diharapkan berdasarkan pada hipotesis nol. Jadi uji *goodness-of-fit* menilai tingkat kesesuaian antara *observed* dan *expected observation* dalam setiap kategori. Dengan menggunakan rumus Chi Square ( $X^2$ )(Sarwoko 2007:200):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$fe = \frac{TotalBaris \times TotalKolom}{Total Responden}$$

Keterangan:

$fo$  = Banyaknya observasi dalam kategori ke- $i$

$f_{e_i}$  = Banyaknya observasi yang diharapkan dalam kategori

ke-  $i$  dengan asumsi  $H_0$  benar.

$k$  = Banyaknya kategori

1). Menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Rumusnya ialah  $d.f = (k-1)$

2). Menentukan nilai Uji Kritis

Pada lampiran Tabel Nilai Kritis dari Distribusi Kai - Kuadrat atau Chi-Square, dapat dilihat derajat bebas dan taraf nyatanya, untuk menentukan nilai kritisnya.

3). Menarik kesimpulan

$H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel

$H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Kawasan Berikat PT Garuda Maintenance Facility Aero-Asia**

PT Garuda Indonesia didirikan pada tanggal 26 Januari 1949, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa angkutan penerbangan, dengan modal utamanya adalah pesawat terbang. Pesawat terbang dapat beroperasi dengan syarat memiliki kondisi yang baik dan memiliki mesin yang handal. Untuk memperoleh mesin yang baik, maka perlu dilakukan perawatan yang teliti terhadap mesin pesawat tersebut. Perawatan mesin meliputi pemeriksaan, pembongkaran, perbaikan, perakitan, pengujian suku cadang yang baik sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

Pada tahun 1985, dibangun Garuda Maintenance Facility (GMF), merupakan fasilitas perawatan terbesar di Asia. Fasilitas yang dimiliki GMF adalah hangar 1,2,3, *General Storage, Workshop, Utility Building, Ground Support Equipment Building, Special Storage, Engine Test Cell, Apron*, dan *Run Up Bay*. GMF memiliki keunggulan yaitu areal kerja yang luas dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada Agustus 2002, GMF berubah statusnya menjadi *Strategic Business Unit* (SBU) yang merupakan unit dari Garuda menjadi perseroan terbatas yang merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia dengan nama PT Garuda Maintenance Facility Aero-Asia (PT GMF AA). PT GMF Aero-Asia,

di dirikan untuk menghadapi dan mengatasi sejumlah tantangan dan hambatan yang sering terjadi. Tantangan tersebut salah satunya adalah memelihara dan merawat pesawat udara secara tepat waktu agar selalu menunjang tujuan utama perusahaan dalam hal memberikan pelayanan terhadap penumpang, kenyamanan, keamanan, dan tepat waktu.

Keberadaan PT GMF Aero-Asia sudah bertaraf internasional, hal ini sudah diakui oleh Federal Aviation Administration (FAA) yaitu badan keselamatan penerbangan milik Amerika Serikat pada tanggal 30 November 1992 dan lebih dari 40 teknisi yang memiliki lisensi FAA yang dimiliki GMF.

Didalam PT GMF Aero-Asia, terdapat Kawasan Berikat yang berada dalam bidang ekspor dan import barang dan jasa, khususnya yang berhubungan dengan pesawat terbang. Berdasarkan KMK Nomor 291/KMK.05/1997 mengenai Kawasan Berikat maka PT GMF Aero-Asia memutuskan membuat Kawasan Berikat untuk mempermudah dan memperoleh banyak kebijaksanaan dan fasilitas dalam ekspor dan impor barang dan jasa. Keputusan Menteri Keuangan telah direvisi sebanyak 5 kali, revisi pertama yaitu KMK Nomor 547/KMK.01/1997, lalu diubah menjadi KMK Nomor 292/KMK.01/1998, lalu direvisi menjadi KMK Nomor 349/KMK.01/1999, mengalami perubahan lagi menjadi KMK Nomor 94/KMK.05/2000, direvisi kembali menjadi KMK Nomor 37/KMK.04/2002 dan paling terakhir menjadi KMK Nomor 587/PMK.04/2004. Setelah itu Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia, meminta kepada Menteri Keuangan

untuk menambah rekondisi helikopter, dan dimasukkan menjadi KMK Nomor 2673/KMK.04/2005.

B. Letak Geografis Kawasan Berikat PT Garuda Maintenance Facility Aero-Asia

Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia terletak di Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng Jakarta. Terletak di 5 km dari pintu utama bandara yang memiliki luas area 15 Ha. PT GMF Aero-Asia dapat dijangkau dari Jakarta melalui jalan tol Prof Dr.Ir. Sedyatmo, dan dapat pula dijangkau dari Tangerang. Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia berlokasi 11 km dari garis pantai utara, 20 km dari Jakarta dan 5 km dari Tangerang.

C. Daftar Luas Gedung Kawasan Berikat di PT GMF Aero-Asia

**Tabel 1 Luas Gedung Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia**

NO	GEDUNG	UKURAN	LUAS (M <sup>2</sup> )
1	Hangar	109.5 X 195	21,353
2	Hangar 2	81.5 X 300	24,450
3	Hangar 3	81.5 X 300	24,450
4	Workshop 1	99 X 108	10,692
5	Workshop 2	81 X 72	5,832
6	Maintenance Support Facility	(120X72)+(60X180)	15,120
7	Material Departemen	108 X 108	11,664
8	Ground Support Equipment	54 X 108	5,832
9	Engine Test Cell	31 X 81	2,511
10	Special Store	36 X 63	2,268
11	Utility	45 X 72	3,240
12	Fotozone	15 X 10	150
13	Indust Waste Watter Treat	14,5 X 21,5	312
14	Scrap Area	50 X 60	3,000
15	Cover Storage	18 X 81	1,458
16	Apron	1 X 343.650	343,650
17	Area Pertamanan/Rumput	1 X 291.170	291,170
<b>TOTAL</b>			<b>767,151</b>

Sumber : data sekunder diperoleh dari PT GMF Aero Asia.

#### D. Fasilitas yang diperoleh dalam Kawasan Berikat

Dengan diberikan Surat Keputusan Menteri Keuangan No 387/KMK.01/2002, Kawasan Berikat memperoleh beberapa keuntungan, di antara-nya:

1. Penangguhan Bea Masuk & Pajak atas impor (*Cost Saving*).
2. Impor barang tanpa dilakukan *Check* fisik oleh petugas Bea Cukai (Operasional lancar).
3. Efisiensi Waktu sehingga *Turn Around Time* perawatan tercapai.
4. Dapat menarik investasi dari pengusaha dalam negeri maupun luar negeri untuk berbisnis dengan PT GMF Aero-Asia.
5. Adanya pengusaha didalam Kawasan Berikat yang dapat bersinergi dengan bisnis PT GMF Aero-Asia dalam merawat *A/C*, *Component* dan *Engine*.
6. Pembebasan Bea Masuk dan Pajak jika barang yang diimpor untuk Maskapai Domestik (PAUNN) dan Maskapai Asing.
7. Proses pelaporan PIB yang tidak perlu dilakukan setiap saat barang Impor masuk wilayah pabean Indonesia, cukup dengan sekali pelaporan setiap bulannya, karena kita telah memiliki fasilitas Pemberitahuan Impor Barang (PIB) Berkala.
8. Jaminan dalam rangka Impor/Ekspor tidak perlu Garansi Bank atau *Customs Bond*, cukup dengan jaminan tertulis.

#### E. Struktur Organisasi Kawasan Berikat PT. GMF Aero-Asia

Pada Kawasan Berikat ini tidak terdapat bentuk struktur organisasi seperti pada perusahaan lain. Struktur organisasi ( terdapat pada lampiran 1).

Jumlah Karyawan di Kawasan Berikat hanya terdiri dari 6 orang dan 1 orang bukan karyawan tetap. Nama Karyawan tersebut adalah:

1. Rudi Juniarto
2. Tri Mulyani
3. Tri Cahyadi
4. Kasril Efendi
5. M. Haris Munandar
6. H. Sudi Hartono
7. Wahyuni

#### F. Job Description

##### 1. *Development*

Melakukan usaha berbisnis sambil mencari Pengusaha di Kawasan Berikat (PDKB), untuk masuk ke Kawasan Berikat ini.

##### 2. Administrasi

Membuat Persetujuan Ekspor, BC 2.3 dan berbagai macam form lain yang berkaitan dengan ekspor dan import barang.

##### 3. Fasilitas Kawasan Berikat

- a. Menjaga agar fasilitas yang telah dimiliki oleh Kawasan Berikat ini tetap valid.

- b. Memperoleh jaminan dari Bea Cukai
- c. Mengisi Pemberitahuan Impor Berkala (PIB)
- d. Mengusahakan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) bebas Bea Masuk dari Menteri Keuangan.

4. Dokumentasi

- a. *Scanner*
- b. *Filling*

5. Laporan 3 Bulan

- a. Mengisi Permohonan Pengeluaran Barang Impor (PPBI) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB)
- b. Mengisi BC 2.3
- c. Mengisi BC 4.0
- d. Mengisi Persetujuan Ekspor (PE) atau Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
- e. Mengisi BC 2.3 Impor

G. Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia menjadi Kawasan Berikat Putih

Ada hal yang ingin di capai oleh Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia, yaitu ingin agar Kawasan Berikat ini menjadi Kawasan Berikat Putih.

Syarat yang harus dilakukan agar menjadi Kawasan Berikat Putih adalah:

1. Sudah mendapat pengakuan bahwa Kawasan Berikat ini memiliki reputasi yang baik. Dapat dilihat dalam hal peraturan, operasional, dan administrasi, melaporkan semua dengan baik

2. Selama 12 bulan berturut-turut tidak pernah melakukan pelanggaran
3. Selalu memenuhi kewajiban pajak dan perpajakan dengan baik dan tepat
4. Hasil *post* audit menunjukkan bahwa profil perusahaan baik.

H. Fasilitas yang diperoleh karyawan Kawasan Berikat PT GMF Aero-Asia

1. Perusahaan memberikan tunjangan/ *allowance* kepada pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pegawai, yang meliputi:
  - a. Tunjangan Hari Raya (THR)
  - b. Tunjangan/Bantuan / Istirahat tahunan
  - c. Uang makan dan uang ekstra *voiding*
  - d. Uang transportasi
  - e. *Shift Allowance*
  - f. Tunjangan fasilitas jabatan
  - g. Tunjangan lisensi perawatan pesawat terbang
  - h. Tunjangan *Ground Support Equipment* operator
  - i. *Daily Allowance* dan *Travel Allowance* pegawai yang melakukan perjalanan dinas
  - j. Tunjangan Peralihan
  - k. *Inconvenience Allowance*
  - l. *Assignments Allowance*
2. Imbal Jasa, yang meliputi:
  - a. Gaji
  - b. Tunjangan – tunjangan (Tetap dan Tidak Tetap)

- c. Insentif
  - d. Fasilitas
  - e. Penghargaan
3. Pemberian cuti
- a. Jenis waktu cuti/ istirahat, seperti cuti tahunan, cuti sakit, cuti istimewa, cuti diluar tanggungan perusahaan.
  - b. Cuti menjalankan ibadah keagamaan.
  - c. Cuti khusus pegawai wanita.

4. Hiburan atau Rekreasi

Hiburan atau rekreasi diperoleh seluruh karyawan yang bekerja di Kawasan Berikat. Biasanya dilakukan 1 tahun sekali. Kegiatan rekreasi dilaksanakan secara bergantian dengan karyawan bagian lain.

## BAB V

### ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 30 (tiga puluh) orang responden, dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 30 (tiga puluh), jadi tingkat pengembalian sebesar 100% (seratus persen). Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian. Bagian I berisi data responden digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Bagian II berisi pernyataan mengenai perpajakan secara umum. Bagian III berisi pernyataan mengenai perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

##### 1. Data Karakteristik Responden

###### a. Jenis Kelamin

**Tabel 2** Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	26	86,7 %
Perempuan	4	13,3 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber: data primer diolah

Deskripsi data responden dilihat dari jenis kelamin. Responden berjumlah 30 orang. Dengan jumlah responden laki- laki sebesar 26 (dua puluh enam) orang atau 86,7 % (delapan puluh enam koma tujuh persen), dan jumlah responden perempuan sebesar 4 (empat) orang atau 13,3% (tiga belas koma tiga persen).

b. Tingkat Pendidikan

**Tabel 3 Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMU	10	33,3
D3	1	3,3
S1	17	56,7
S2	2	6,7
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah

Deskripsi data responden dilihat dari tingkat pendidikan. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMU (Sekolah Menengah Umum) sebesar 10 (sepuluh) orang atau 33,3% (tiga puluh tiga koma tiga persen). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3 (Diploma 3) sebesar 1 (satu) orang atau 3,3% (tiga koma tiga persen). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 (Srata 1) sebesar 17 (tujuh belas) orang atau 56,7% (lima puluh enam koma tujuh persen). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 (Srata 2) sebesar 2 (dua) orang atau 6,7% (enam koma tujuh persen).

c. Usia

**Tabel 4 Data Responden berdasarkan Usia**

Usia (dalam tahun)	Jumlah	Persentase (%)
Usia di bawah 40	5	16,7
Usia antara 41 sampai 45	7	23,3
Usia antara 46 sampai 50	13	43,3
Usia di atas 51	5	16,7
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah

Deskripsi data responden dilihat dari usia. Responden dengan tingkat usia dibawah 40 (empat puluh) tahun sebesar 5 (lima) orang atau 16,7% (enam belas koma tujuh persen). Responden dengan tingkat usia antara 41 (empat puluh satu) tahun sampai 45 (empat

puluh lima) tahun sebesar 7 (tujuh) orang atau 23,3% (dua puluh tiga koma tiga persen). Responden dengan tingkat usia 46 (empat puluh enam) tahun sampai 50 (lima puluh) tahun sebesar 13 (tiga belas) orang atau 43,3% (empat puluh tiga koma tiga persen).

Responden dengan tingkat usia diatas 51 (lima puluh satu) tahun sebesar 5 (lima) orang atau 16,7% (enam belas koma tujuh persen).

d. Lama bekerja

**Tabel 5 Data Responden berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja (dalam tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase ( %)</b>
Lama bekerja di bawah 15	6	20
Lama bekerja antara 16 sampai 20	6	20
Lama bekerja antara 21 sampai 25	7	23,3
Lama bekerja di atas 26	11	36,7
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah

Deskripsi data responden dilihat dari lama bekerja karyawan di Kawasan Berikat ini. Responden dengan lama bekerja di bawah 15 (lima belas) tahun sebesar 6 (enam) orang atau 20% (dua puluh persen). Responden dengan lama bekerja antara 16 (enam belas) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun sebesar 6 (enam) orang atau 20% (dua puluh persen). Responden dengan lama bekerja 21 (dua puluh satu) tahun sampai 25 (dua puluh lima) tahun sebesar 7 (tujuh) orang atau 23,3% (dua puluh tiga koma tiga persen). Responden dengan lama bekerja lebih dari 26 (dua puluh enam) tahun sebesar 36,7% (tiga puluh enam koma tujuh persen).

## 2. Pengujian Instrumen

### a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur.

#### 1). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

Dengan jumlah responden sebesar 30 (tiga puluh) orang, maka nilai r- tabel diperoleh dari df (*degree of freedom*)= n – 2. Jadi df = 30 – 2 = 28, maka r- tabel= 0,361. Butir pernyataan dinyatakan valid jika r-hitung > r-tabel. Hasil kesimpulan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas**

<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r -tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,7063	0,361	Valid
2	0,7255	0,361	Valid
3	0,4104	0,361	Valid
4	0,0147	0,361	Tidak Valid
5	0,6605	0,361	Valid
6	0,7451	0,361	Valid
7	0,6861	0,361	Valid
8	0,4887	0,361	Valid
9	0,2058	0,361	Tidak Valid
10	0,4225	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 (dua) item butir pernyataan yang tidak valid. Nomor pernyataan yang tidak valid tersebut adalah nomor 4 (empat) mengenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN) termasuk dalam pajak tidak langsung dan pernyataan nomor 9 (sembilan) mengenai Tarif PPnBM yang berlaku antara 10% sampai 75%. Menurut Alhusin

(2003:341), jika terdapat data yang tidak valid, maka akan dilakukan proses penghilang item atau item tersebut dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya.

- 2). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Dengan jumlah responden sebesar 30 (tiga puluh) orang, maka nilai r- tabel diperoleh dari df (*degree of freedom*) =  $n - 2$ . Jadi  $df = 30 - 2 = 28$ , maka r- tabel = 0,361. Butir pernyataan dinyatakan valid jika r-hitung > r-tabel. Hasil kesimpulan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas**

<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>r -hitung</b>	<b>r -tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,6410	0,361	valid
2	0,4747	0,361	valid
3	0,7048	0,361	valid
4	0,5741	0,361	valid
5	0,4882	0,361	valid
6	0,8604	0,361	valid
7	0,2760	0,361	tidak valid
8	0,7325	0,361	valid
9	0,2859	0,361	tidak valid
10	0,7360	0,361	valid
11	0,4747	0,361	valid
12	0,3592	0,361	tidak valid
13	0,5855	0,361	valid
14	0,6916	0,361	valid
15	0,4660	0,361	valid

Sumber: Data primer diolah

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 (tiga) item butir pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang

tidak valid terdapat pada nomor 7 (tujuh) mengenai Jasa yang diterima oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional (PAUN) yang meliputi jasa persewaan pesawat udara dan jasa perawatan atau reparasi pesawat udara merupakan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan PPN, pernyataan nomor 9 (sembilan) mengenai Penyelenggara Kawasan Berikat (PKB) dan Pengusaha di Kawasan Berikat (PDKB) dibebaskan dari tanggung jawab dalam hal barang yang ada di Kawasan Berikat atas barang yang di ekspor atau diimpor kembali dan pernyataan nomor 12 (dua belas) mengenai Penyelenggara Kawasan Berikat (PKB) dan Pengusaha di Kawasan Berikat (PDKB) bertanggung jawab terhadap PPN dan PPnBM dan PPh pasal 22 Impor yang terutang atas barang yang dimasukkan atau dikeluarkan dari Kawasan Berikat. Data yang tidak valid tersebut akan dihilangkan atau item tersebut dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya (Alhusin, 2003:341).

b. Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain.

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut diuji reliabilitasnya, dengan menggunakan teknik Spearman-Brown, yaitu teknik belah ganjil – genap.

Rumusnya ialah (Husein Umar, 2003:84):

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

1). Mengukur reabilitas persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum

Dihitung dengan menggunakan alat ukur SPSS 11.0, dan hasilnya r-hitung sebesar 0,781. Untuk mencari  $r_{11}$  digunakan rumus

Spearman – Brown,

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,781}{1 + 0,781}$$

$$r_{11} = 0,877$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa  $r_{11} = 0,877 >$  r-hitung = 0,781. Jadi, persepsi karyawan terhadap pengetahuan perpajakan secara umum adalah *realibel*.

2). Mengukur reabilitas persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Dihitung dengan menggunakan alat ukur SPSS 11.0, dan hasilnya r-hitung sebesar 0,841. Untuk mencari  $r_{11}$  digunakan rumus Spearman – Brown,

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2|1/2}}{(1 + r_{1/2|1/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,841}{1 + 0,841}$$

$$r_{11} = 0,914$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa  $r_{11} = 0,914 >$  r-hitung = 0,841. Jadi, persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat adalah *realibel*.

## B. Analisis Data

Tujuan dalam menganalisis data ini adalah untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin, untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan, untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan usia dan untuk

mengetahui adanya perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

1. Menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Penelitian dengan menggunakan kuesioner ini dihitung dengan menggunakan perhitungan mean ( $\bar{X}$ ) dan standar deviasi (S) untuk masing- masing penelitian. Hal ini digunakan untuk mengetahui persepsi dari karyawan terhadap perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat. Penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) tipe II. Penilaian ini memberikan range berdasarkan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dan deviasi standar (S).

Kriteria persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat sebagai berikut:

<b>Kriteria</b>	<b>Penilaian</b>
Total Skor tiap responden (X) > $\bar{X} + 1S$	Sangat Baik
$\bar{X} - 1S < \text{Total Skor tiap responden (X)} < \bar{X} + 1S$	Cukup Baik
Total Skor tiap responden (X) < $\bar{X} - 1S$	Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan di lampiran 3, maka kriteria untuk persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum:

<b>SKOR</b>	<b>PENILAIAN</b>
Skor lebih dari 40	Sangat Baik
Skor di antara 31 sampai 39	Cukup Baik
Skor dibawah 30	Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan di lampiran 3, maka kriteria untuk persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat:

<b>SKOR</b>	<b>PENILAIAN</b>
Skor lebih dari 58	Sangat Baik
Skor di antara 42 sampai 57	Cukup Baik
Skor di bawah dari 41	Kurang Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama ialah sebagai berikut :

- a. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin:
  - 1). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 8 Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum berdasarkan Jenis Kelamin**

	<b>JENIS KELAMIN</b>				<b>TOTAL</b>
	<b>Laki- laki</b>		<b>Perempuan</b>		
<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Skor di atas 40	4	15,38	0	0	<b>4</b>
Skor antara 31 sampai 39	18	69,24	4	100	<b>22</b>
Skor di bawah 30	4	15,38	0	0	<b>4</b>
<b>Total</b>	<b>26</b>		<b>4</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 40 : Sangat Baik

Skor antara 31 sampai 39 : Cukup Baik

Skor dibawah 30 : Kurang baik

Dilihat dari hasil perhitungan tabel di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan atas persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum dilihat dari jenis kelamin,

sebagai berikut: untuk jenis kelamin laki- laki sebanyak 4 (empat) orang atau 15,38% (lima belas koma tiga delapan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 18 (delapan belas) orang atau 69,24% (enam puluh sembilan koma dua empat persen) memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 4 orang atau 15,38% (lima belas koma tiga delapan persen) memiliki persepsi kurang baik. Untuk jenis kelamin perempuan, sebanyak 4 orang atau 100% (seratus persen) memiliki persepsi cukup baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 22 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

2). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 9 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Kawasan Berikat Berdasarkan Jenis Kelamin**

Skor	Jenis Kelamin				TOTAL
	Laki-laki		Perempuan		
	F	%	F	%	
Skor di atas 58	4	15,38	0	0	4
Skor antara 42 sampai 57	20	76,92	4	100	24
Skor di bawah 41	2	7,70	0	0	2
<b>Total</b>	<b>26</b>		<b>4</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 58 : Sangat Baik

Skor antara 42 sampai 57 : Cukup Baik

Skor dibawah 41 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin. Untuk jenis kelamin laki- laki, sebanyak 4 (empat) atau 15,38% (lima belas koma tiga delapan persen) memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 20 (duapuluh) orang atau 76,92% (tujuh puluh enam koma sembilan dua persen), memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 2 (dua) orang atau 7,70% (tujuh koma tujuh puluh persen), memiliki persepsi kurang baik.

Untuk jenis kelamin perempuan, sebanyak 4 (empat) orang atau 100% (seratus persen) memiliki persepsi cukup baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 24 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 2 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

b. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan:

1). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 10 Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan									
Skor	SMA		D3		S1		S2		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Skor di atas 40	0	0	1	100	1	5,88	2	100	4
Skor antara 31 sampai 39	7	70	0	0	15	88,24	0	0	22
Skor di bawah 30	3	30	0	0	1	5,88	0	0	4
<b>Total</b>	<b>10</b>		<b>1</b>		<b>17</b>		<b>2</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 40 : Sangat Baik

Skor antara 31 sampai 39 : Cukup Baik

Skor dibawah 30 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan atas persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan tingkat pendidikan. Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir SMU, sebanyak 7 (tujuh) orang atau 70% (tujuh puluh persen) memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 3 (tiga) orang atau 30% (tiga puluh persen) memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan tingkat pendidikan D3, sebanyak 1 (satu) orang atau 100% (seratus persen) memiliki persepsi sangat baik.

Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir S1, sebanyak 1 (satu) orang atau 5,88% (lima koma delapan delapan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 15 (lima belas) orang atau 88,24% (delapan puluh delapan koma dua empat persen) memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 1 (satu) orang atau 5,88% (lima koma delapan delapan persen) memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 (dua) orang atau 100% (seratus persen) memiliki persepsi sangat baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 22 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

- 2). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 11 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Di Kawasan Berikat Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Skor	Tingkat Pendidikan								TOTAL
	SMA		D3		S1		S2		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Skor di atas 58	1	10	0	0	2	11,77	1	50	4
Skor antara 42 sampai 57	8	80	1	100	14	82,35	1	50	24
Skor di bawah 41	1	10	0	0	1	5,88	0	0	2
<b>Total</b>	<b>10</b>		<b>1</b>		<b>17</b>		<b>2</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 58 : Sangat Baik

Skor antara 42 sampai 57 : Cukup Baik

Skor dibawah 41 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagai berikut: Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir SMU, sebanyak 1 (satu) orang atau 10% (sepuluh persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 8 (delapan) orang atau 80% (delapan puluh persen), memiliki persepsi yang cukup baik, dan sebanyak 1

(satu) orang atau 10% (sepuluh persen) memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir D3, sebanyak 1 (satu) orang atau 100% (seratus persen), memiliki persepsi cukup baik.

Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir S1, sebanyak 2 (dua) orang atau 11,77% (sebelas koma tujuh tujuh persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 14 (empat belas) orang atau 82,35% (delapan puluh tiga koma tiga lima persen), memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 1(satu) orang atau 5,88% (lima koma delapan delapan persen), memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir S2, sebanyak 1 (satu) atau 50% (limapuluh persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 1 (satu) atau 50% (limapuluh persen), memiliki persepsi cukup baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 24 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 2 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

c. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di kawasan Berikat berdasarkan usia:

1). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 12 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum Berdasarkan Usia**

Skor	Usia								TOTAL
	Usia di bawah 40		Usia antara 41 sampai 45		Usia antara 46 sampai 50		Usia di atas 51		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Skor di atas 40	0	0	1	14,29	3	23,08	0	0	4
Skor antara 31 sampai 39	5	100	5	71,42	7	53,84	5	100	22
Skor di bawah 30	0	0	1	14,29	3	23,08	0	0	4
<b>Total</b>	<b>5</b>		<b>7</b>		<b>13</b>		<b>5</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 40 : Sangat Baik

Skor antara 31 sampai 39 : Cukup Baik

Skor dibawah 30 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan atas persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan usia. Karyawan dengan usia dibawah 40 tahun, sebanyak 5 (lima) orang atau 100% (seratus persen) memiliki persepsi cukup baik.

Karyawan dengan usia antara 41 (empat puluh satu) tahun sampai 45 (empat puluh lima) tahun, sebanyak 1 (satu) orang atau 14,29% (empat belas koma dua sembilan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 5 (lima) orang atau 71,42% (tujuh

puluh satu koma empat dua persen) memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 1 (satu) orang atau 14,29% (empat belas koma dua sembilan persen) memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan usia antara 46 (empat puluh enam) tahun sampai 50 (lima puluh) tahun, sebanyak 3 (tiga) orang atau 23,08% (dua puluh tiga koma delapan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 7 (tujuh) orang atau 53,84% (lima puluh tiga koma delapan empat persen) memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 3 (tiga) orang atau 23,08% (dua puluh tiga koma delapan persen) memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan usia di atas 50 (lima puluh) tahun, sebanyak 5 (lima) orang atau 100% (seratus persen), memiliki persepsi cukup baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 22 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

- 2). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 13 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Di Kawasan Berikat Berdasarkan Usia**

Skor	Usia								TOTAL
	Usia di bawah 40		Usia antara 41 sampai 45		Usia antara 46 sampai 50		Usia di atas 51		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Skor di atas 58	1	20	1	0	2	23,08	0	0	4
Skor antara 42 sampai 57	4	80	7	100	8	61,53	5	100	24
Skor di bawah 41	0	0	0	0	2	15,39	0	0	2
<b>Total</b>	<b>5</b>		<b>8</b>		<b>12</b>		<b>5</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 58 : Sangat Baik

Skor antara 42 sampai 57 : Cukup Baik

Skor dibawah 41 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan usia, sebagai berikut: Karyawan dengan usia di bawah 40 (empat puluh) tahun, sebanyak 1 (satu) orang atau 20% (duapuluh persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 4 (empat) orang atau 80% (delapan puluh persen) memiliki persepsi cukup baik.

Karyawan dengan usia antara 41 (empat puluh satu) tahun sampai 45 (empat puluh lima) tahun. Sebanyak 7 (tujuh) orang atau 100% (seratus persen), memiliki persepsi cukup baik.

Karyawan dengan usia 46 (empat puluh enam) tahun sampai 50 (lima puluh) tahun, sebanyak 3 (tiga) orang atau 23,08% (dua puluh tiga koma delapan persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 8 (delapan) orang atau 61,53% (enam puluh satu koma lima tiga persen), memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 2 (dua) orang atau 15,39% (lima belas koma tiga sembilan persen), memiliki persepsi kurang baik. Karyawan dengan usia di atas 51 (lima puluh satu) tahun, sebanyak 5 (lima) orang atau 100% (seratus persen), memiliki persepsi cukup baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 24 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 2 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

- d. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja:
- 1). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 14 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja									
Skor	Lama bekerja di bawah 15		Lama bekerja 16 sampai 20		Lama bekerja 21 sampai 25		Lama bekerja di atas 26		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Skor di atas 40	1	16,67	1	16,67	0	0	2	18,18	4
Skor antara 31 sampai 39	4	66,66	4	66,66	6	85,72	8	72,72	22
Skor di bawah 30	1	16,67	1	16,67	1	14,28	1	9,10	4
<b>Total</b>	<b>6</b>		<b>6</b>		<b>7</b>		<b>11</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 40 : Sangat Baik

Skor antara 31 sampai 39 : Cukup Baik

Skor dibawah 30 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan lama bekerja, sebagai berikut: karyawan dengan lama berkerja di bawah 15 (lima belas) tahun, sebanyak 1 (satu) orang atau 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 4 orang atau 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen), memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 1 (satu) orang atau 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen), memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan lama bekerja antara 16 (enam belas) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun, sebanyak 1 (satu) orang atau 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 4 orang atau 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen), memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 1 (satu) orang atau 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen), memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan lama bekerja antara 21 (dua puluh satu) tahun sampai 25 (dua puluh lima) tahun, sebanyak 6 (enam) orang atau 85,72% (delapan puluh lima koma tujuh dua persen),

memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 1 (satu) orang atau 14,28% (empat belas koma dua delapan persen), memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan lama bekerja di atas 26 (duapuluh enam) tahun, sebanyak 2 (dua) orang atau 18,18% (delapan belas koma delapan belas persen), memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 8 (delapan) orang atau 72,72% ( tujuh puluh dua koma tujuh dua persen), memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 1 (satu) orang atau 9,10% (sembilan koma sepuluh persen) memiliki persepsi kurang baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 22 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

2). Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 15 Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang Berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan Lama Bekerja**

	Lama Bekerja								TOTAL
	Lama bekerja di bawah 15		Lama bekerja 16 sampai 20		Lama bekerja 21 sampai 25		Lama bekerja di atas 26		
Skor	F	%	F	%	F	%	F	%	
Skor di atas 58	2	33,33	0	0	1	14,29	1	9,10	4
Skor antara 42 sampai 57	3	50	6	100	5	71,42	10	90,90	24
Skor di bawah 41	1	16,67	0	0	1	14,29	0	0	2
<b>Total</b>	<b>6</b>		<b>6</b>		<b>7</b>		<b>11</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

Skor diatas 58 : Sangat Baik

Skor antara 42 sampai 57 : Cukup Baik

Skor dibawah 41 : Kurang baik

Dilihat dari tabel di atas, persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja, sebagai berikut: karyawan dengan lama bekerja dibawah 15 (lima belas) tahun, sebanyak 2 (dua) orang atau 33,33% (tiga puluh tiga koma tiga tiga persen), memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 3 (tiga) orang atau 50% (lima puluh persen), memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 1 (satu) orang atau 16,67% (enam belas koma enam tujuh persen), memiliki persepsi kurang baik.

Karyawan dengan lama bekerja antara 16 sampai 20 tahun, sebanyak 6 orang atau 100%, memiliki persepsi cukup baik.

Karyawan dengan lama bekerja antara 21 sampai 25 tahun, sebanyak 1 orang atau 14,29%, memiliki persepsi sangat baik. Sebanyak 5 orang atau 71,42% memiliki persepsi cukup baik dan sebanyak 1 orang atau 14,29% memiliki persepsi kurang baik.

Sebanyak 4 orang karyawan memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 24 orang karyawan memiliki persepsi cukup baik dan sisanya sebanyak 2 orang karyawan memiliki persepsi kurang baik.

2. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin.
  - a. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 16 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Skor	JENIS KELAMIN				TOTAL
	Laki- laki		Perempuan		
	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 40	4	3,4	0	0,6	4
Skor antara 31 sampai 39	18	19,1	4	2,9	22
Skor dibawah 30	4	3,4	0	0,6	4
<b>Total</b>	<b>26</b>		<b>4</b>		<b>30</b>

Sumber: Data primer diolah

**Tabel 17 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin**

<i>fo</i>	<i>fe</i>	$(fo - fe)$	$(fo - fe)^2$	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
4	3.40	0.60	0.36	0.11
18	19.10	-1.10	1.21	0.06
4	3.40	0.60	0.36	0.11
0	0.60	-0.60	0.36	0.60
4	2.90	1.10	1.21	0.42
0	0.60	-0.60	0.36	0.60
			$\sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$	1.89

Sumber: data primer diolah

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa hasil  $X^2$  hitung sebesar 1,89. Untuk mendapatkan hasil  $X^2$  tabel, dihitung dengan menggunakan tabel Chi Square. Derajat Kebebasan (dk) = k-1. Tetapi apabila jumlah variabel random hanya 2 atau k =2, maka  $X^2$  (d.k =2) (Sarwoko,2007:200). Oleh karena itu,  $X^2$  tabel sebesar 5,99. Diketahui  $X^2$  hitung= 1,89 <  $X^2$  tabel= 5,99,

sehingga kesimpulannya  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap peraturan perpajakan secara umum antara karyawan laki-laki dan karyawan perempuan.

- b. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 18 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Skor	Jenis Kelamin				TOTAL
	Laki-laki		Perempuan		
	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 58	4	3,47	0	0,53	4
Skor antara 42 sampai 57	20	20,8	4	3,2	24
Skor dibawah 41	2	1,73	0	0,27	2
<b>Total</b>	<b>26</b>		<b>4</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 19 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Di Kawasan Berikat Berdasarkan Jenis Kelamin**

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
4	3.47	0.53	0.28	0.08
20	20.80	-0.80	0.64	0.03
2	1.73	0.27	0.07	0.04
0	0.53	-0.53	0.28	0.53
4	3.20	0.80	0.64	0.20
0	0.27	-0.27	0.07	0.27
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	1.15

Sumber: data primer diolah

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa hasil  $X^2$  hitung sebesar 1,15. Untuk mendapatkan hasil  $X^2$  tabel, dihitung dengan menggunakan tabel Chi Square. Derajat Kebebasan (dk) = k-1. Tetapi apabila jumlah variabel random hanya 2 atau k = 2, maka  $X^2$  (d.k =2) (Sarwoko,2007:200). Oleh karena itu,  $X^2$  tabel sebesar 5,99. Diketahui  $X^2$  hitung =1,15 <  $X^2$  tabel = 5,99 , sehingga

kesimpulannya  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat antara karyawan laki-laki dan karyawan perempuan.

3. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan.
  - a. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 20** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	SMU		D3		S1		S2		TOTAL
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 40	0	1,33	1	0,13	1	2,27	2	0,27	4
Skor antara 31 sampai 39	7	7,33	0	0,73	15	12,47	0	1,47	22
Skor dibawah 30	3	1,33	0	0,13	1	2,27	0	0,27	4
<b>Total</b>	<b>10</b>		<b>1</b>		<b>17</b>		<b>2</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 21** Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum Berdasarkan Tingkat Pendidikan

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
0	1.33	-1.33	1.77	1.33
7	7.33	-0.33	0.11	0.01
3	1.33	1.67	2.79	2.10
1	0.13	0.87	0.76	5.82
0	0.73	-0.73	0.53	0.73
0	0.13	-0.13	0.02	0.13
1	2.27	-1.27	1.61	0.71
15	12.47	2.53	6.40	0.51
1	2.27	-1.27	1.61	0.71
2	0.27	1.73	2.99	11.08
0	1.47	-1.47	2.16	1.47
0	0.27	-0.27	0.07	0.27
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	24.88

Sumber: data primer diolah

Dilihat dari tabel di atas,  $X^2$  hitung sebesar 24,88. Untuk mendapatkan  $X^2$  tabel, dihitung derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-1$ . Jumlah  $k$  sebesar 4. Sehingga,  $dk = 4 - 1 = 3$ , dilihat pada tabel Chi Square, dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = 3$ , maka diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Diketahui  $X^2$  hitung = 24,88 >  $X^2$  tabel = 7,81. Jadi kesimpulannya,  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan persepsi karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir SMU, D3, S1 dan S2 terhadap peraturan perpajakan secara umum.

- b. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 22** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Tingkat Pendidikan								TOTAL
	SMU		D3		S1		S2		
Skor	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 58	1	1,33	0	0,13	2	2,27	1	0,27	<b>4</b>
Skor antara 42 sampai 57	8	8	1	0,8	14	13,6	1	1,6	<b>24</b>
Skor dibawah 41	1	0,67	0	0,07	1	1,13	0	0,13	<b>2</b>
<b>Total</b>	<b>10</b>		<b>1</b>		<b>17</b>		<b>2</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 23 Persepsi Karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan Tingkat Pendidikan**

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	1.33	-0.33	0.11	0.08
8	8.00	0.00	0.00	0.00
1	0.67	0.33	0.11	0.16
0	0.13	-0.13	0.02	0.13
1	0.80	0.20	0.04	0.05
0	0.07	-0.07	0.00	0.07
2	2.27	-0.27	0.07	0.03
14	13.60	0.40	0.16	0.01
1	1.13	-0.13	0.02	0.01
1	0.27	0.73	0.53	1.97
1	1.60	-0.60	0.36	0.23
0	0.13	-0.13	0.02	0.13
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	2.88

Sumber: data primer diolah

Dilihat dari tabel di atas,  $X^2$  hitung sebesar 2,28. Untuk mendapatkan  $X^2$  tabel, dihitung derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-1$ . Jumlah  $k$  sebesar 4. Sehingga,  $dk = 4 - 1 = 3$ , dilihat pada tabel Chi Square, dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = 3$ , maka diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Diketahui  $X^2$  hitung = 2,28 <  $X^2$  tabel = 7,81. Jadi kesimpulannya,  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir SMU, D3, S1 dan S2 terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

4. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia.
- a. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 24 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Usia (dalam tahun)									
Skor	Usia dibawah 40		Usia antara 41 sampai 45		Usia antara 46 sampai 50		Usia diatas 51		TOTAL
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 40	0	0,67	1	0,93	3	1,73	0	0,67	4
Skor antara 31 sampai 39	5	3,67	5	5,13	7	9,53	5	3,67	22
Skor dibawah 30	0	0,67	1	0,93	3	1,73	0	0,67	4
<b>Total</b>	<b>5</b>		<b>7</b>		<b>13</b>		<b>5</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 25 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum Berdasarkan Usia**

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
0	0.67	-0.67	0.45	0.67
5	3.67	1.33	1.77	0.48
0	0.67	-0.67	0.45	0.67
1	0.93	0.07	0.00	0.01
5	5.13	-0.13	0.02	0.00
1	0.93	0.07	0.00	0.01
3	1.73	1.27	1.61	0.93
7	9.53	-2.53	6.40	0.67
3	1.73	1.27	1.61	0.93
0	0.67	-0.67	0.45	0.67
5	3.67	1.33	1.77	0.48
0	0.67	-0.67	0.45	0.67
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	6.19

Sumber: data primer diolah

Dilihat dari tabel di atas,  $X^2$  hitung sebesar 6,19. Untuk mendapatkan  $X^2$  tabel, dihitung derajat kebebasan (dk) = k-1. Jumlah k sebesar 4. Sehingga, dk = 4 - 1 = 3, dilihat pada tabel Chi

Square, dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = 3$ , maka diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81.

Diketahui  $X^2$  hitung = 6,19 <  $X^2$  tabel = 7,81. Jadi kesimpulannya,

$H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan usia.

- b. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 26** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Skor	Usia								TOTAL
	Usia dibawah 40		Usia antara 41 sampai 45		Usia antara 46 sampai 50		Usia diatas 51		
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 58	1	0,67	0	0,93	3	1,73	0	0,67	4
Skor antara 42 sampai 57	4	4	7	5,6	8	10,4	5	4	24
Skor dibawah 41	0	0,33	0	0,47	2	0,87	0	0,33	2
<b>Total</b>	<b>5</b>		<b>7</b>		<b>13</b>		<b>5</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 27** Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Di Kawasan Berikat Berdasarkan Usia

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	0.67	0.33	0.11	0.16
4	4.00	0.00	0.00	0.00
0	0.33	-0.33	0.11	0.33
0	0,93	-0.93	0.86	0.93
7	5,6	1.40	1.96	0.35
0	0,47	-0.47	0.22	0.47
3	1,73	1.27	1.61	0.93
8	10,4	-2.40	5.76	0.55
2	0,87	1.13	1.28	1.47
0	0.67	-0.67	0.45	0.67
5	4.00	1.00	1.00	0.25
0	0.33	-0.33	0.11	0.33
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	6,45

Sumber: data primer diolah

Dilihat dari tabel di atas,  $X^2$  hitung sebesar 6,45. Untuk mendapatkan  $X^2$  tabel, dihitung derajat kebebasan (dk) = k-1. Jumlah k sebesar 4. Sehingga, dk = 4 - 1 = 3, dilihat pada tabel Chi Square, dengan  $\alpha = 0.05$  dan dk = 3, maka diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Diketahui  $X^2$  hitung = 6,45 <  $X^2$  tabel = 7,81. Jadi kesimpulannya,  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat usia.

5. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.
  - a. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

**Tabel 28** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja (dalam tahun)									
Skor	Lama bekerja dibawah 15		Lama bekerja antara 16 sampai 20		Lama bekerja antara 21 sampai 25		Lama bekerja diatas 26		TOTAL
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 40	1	0,8	1	0,8	0	0,93	2	1,47	<b>4</b>
Skor antara 31 sampai 39	4	4,4	4	4,4	6	5,13	8	8,07	<b>22</b>
Skor dibawah 30	1	0,8	1	0,8	1	0,93	1	1,47	<b>4</b>
<b>Total</b>	<b>6</b>		<b>6</b>		<b>7</b>		<b>11</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 29 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum Berdasarkan Lama Bekerja**

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	0.80	0.20	0.04	0.05
4	4.40	-0.40	0.16	0.04
1	0.80	0.20	0.04	0.05
1	0.80	0.20	0.04	0.05
4	4.40	-0.40	0.16	0.04
1	0.80	0.20	0.04	0.05
0	0.93	-0.93	0.86	0.93
6	5.13	0.87	0.76	0.15
1	0.93	0.07	0.00	0.01
2	1.47	0.53	0.28	0.19
8	8.07	-0.07	0.00	0.00
1	1.47	-0.47	0.22	0.15
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	1.70

Sumber: data primer diolah

Dilihat dari tabel di atas,  $X^2$  hitung sebesar 1,70. Untuk mendapatkan  $X^2$  tabel, dihitung derajat kebebasan (dk) = k-1. Jumlah k sebesar 4. Sehingga, dk = 4 - 1 = 3, dilihat pada tabel Chi Square, dengan  $\alpha = 0.05$  dan dk = 3, maka diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81. Diketahui  $X^2$  hitung = 1,70 <  $X^2$  tabel = 7,81. Jadi kesimpulannya,  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan lama bekerja.

- b. Pengujian perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

**Tabel 30 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja**

	Lama Bekerja								TOTAL
	Lama bekerja dibawah 15		Lama bekerja antara 16 sampai 20		Lama bekerja antara 21 sampai 25		Lama bekerja diatas 26		
Skor	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Skor diatas 58	2	0,8	0	0,8	1	0,93	1	1,47	4
Skor antara 42 sampai 57	3	4,8	6	4,8	5	5,6	10	8,8	24
Skor dibawah 41	1	0,4	0	0,4	1	0,47	0	0,73	2
<b>Total</b>	<b>6</b>		<b>6</b>		<b>7</b>		<b>11</b>		<b>30</b>

Sumber: data primer diolah

**Tabel 31 Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Di Kawasan Berikat Berdasarkan Lama Bekerja**

$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
2	0.80	1.20	1.44	1.80
3	4.80	-1.80	3.24	0.68
1	0.40	0.60	0.36	0.90
0	0.80	-0.80	0.64	0.80
6	4.80	1.20	1.44	0.30
0	0.40	-0.40	0.16	0.40
1	0.93	0.07	0.00	0.01
5	5.60	-0.60	0.36	0.06
1	0.47	0.53	0.28	0.60
1	1.47	-0.47	0.22	0.15
10	8.80	1.20	1.44	0.16
0	0.73	-0.73	0.53	0.73
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	6.59

Sumber: data primer diolah

Dilihat dari tabel di atas,  $X^2$  hitung sebesar 6,59. Untuk mendapatkan  $X^2$  tabel, dihitung derajat kebebasan (dk) = k-1. Jumlah k sebesar 4. Sehingga, dk = 4 - 1 = 3, dilihat pada tabel Chi Square, dengan  $\alpha = 0.05$  dan dk = 3, maka diperoleh  $X^2$  tabel = 7,81.

Diketahui  $X^2$  hitung = 6,59 <  $X^2$  tabel = 7,81. Jadi kesimpulannya,  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja.

### **C. Hasil Penelitian dan Interpretasi**

1. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di kawasan Berikat:

Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar laki- laki 69,24% dan seluruh karyawan perempuan 100%, memiliki persepsi cukup baik. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat sebesar 76,92% karyawan laki- laki dan 100% karyawan perempuan sudah cukup baik. Sedangkan 15,38% laki- laki memiliki persepsi sangat baik dan sebesar 7,70 % memiliki persepsi kurang baik.

Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar memiliki persepsi cukup baik untuk tingkat pendidikan SMU dan S1, sedangkan karyawan dengan tingkat pendidikan D3 memiliki persepsi yang sama dengan karyawan yang tingkat pendidikan terakhir-nya S1 dan S2, yaitu memiliki persepsi sangat baik. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat dengan tingkat pendidikan SMU memiliki persepsi sangat baik, sama dengan karyawan dengan tingkat pendidikan

S1 dan S2. Sementara jumlah karyawan lain sebagian besar memiliki persepsi cukup baik

Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan usia, untuk usia di bawah 40 tahun sebesar 100% memiliki persepsi cukup baik. Untuk usia antara 41 tahun sampai 45 tahun dan 46 tahun sampai 50 tahun memiliki sebagian besar memiliki persepsi cukup baik. Untuk usia di atas 51 tahun, seluruh karyawan memiliki persepsi cukup baik. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat dengan usia di bawah 40 tahun dan usia 46 sampai 50 tahun, ada memiliki persepsi sangat baik, sedangkan karyawan dengan usia di atas 51 tahun, tidak ada yang memiliki persepsi sangat baik. Sedangkan hanya karyawan dengan usia antara 46 tahun sampai 50 tahun, yang memiliki persepsi kurang baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat. Seluruh karyawan dengan usia antara 41 tahun sampai 45 tahun, memiliki persepsi cukup baik.

Berdasarkan lama bekerja, dapat dilihat bahwa lama bekerja dalam Kawasan Berikat, tidak terlalu mempengaruhi tingkat persepsi karyawan terhadap perpajakan secara umum. Hal ini dilihat bahwa sebagian besar karyawan yang bekerja di bawah 15 tahun sama persepsinya dengan sebagian besar karyawan yang bekerja selama 15 tahun sampai 20 tahun, 21 tahun sampai 25 tahun dan di atas 26 tahun yaitu memiliki persepsi cukup baik. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat menunjukkan bahwa lamanya waktu bekerja,

tidak mempengaruhi persepsi karyawan. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar karyawan memiliki persepsi cukup baik, dan ada juga yang memiliki persepsi kurang baik.

2. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin

Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum, berdasarkan jenis kelamin. Hasil perhitungan  $X^2$  hitung = 1,89 <  $X^2$  tabel = 5,99. Tidak ada perbedaan persepsi karyawan laki- laki dan perempuan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat. Hasil dari  $X^2$  hitung= 1,15 <  $X^2$  tabel= 5,99.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Laki- laki belum tentu lebih pandai daripada perempuan. Hal ini juga terjadi dalam persepsi mengenai peraturan perpajakan di Kawasan Berikat. Antara karyawan laki- laki dan perempuan, memiliki persepsi yang sama mengenai peraturan perpajakan di Kawasan Berikat.

3. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan tingkat pendidikan

Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum berdasarkan tingkat pendidikan, hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung = 24,88 >  $X^2$  tabel = 7,81, sehingga ada perbedaan persepsi antara karyawan yang tingkat pendidikan terakhirnya SMU, D3, S1 dan S2. Hal ini mungkin disebabkan dari pengetahuan perpajakan

yang diperoleh oleh setiap karyawan berbeda- beda. Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir SMU tentunya tidak memperoleh pengetahuan mengenai perpajakan secara umum lebih banyak daripada karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir S2. Selain diperoleh di saat bersekolah, pengetahuan perpajakan juga bisa diperoleh saat bekerja. Mungkin hal ini yang bisa menyebabkan karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir D3 memiliki persepsi dengan sangat baik setara dengan karyawan dengan tingkat pendidikan S1 dan S2.

Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat. Hasil dari perhitungan,  $X^2$  hitung = 2,28 <  $X^2$  tabel = 7,81. Menurut Mahmud (1989:89), ada pendapat yang mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar. Tetapi ada juga pendapat bahwa kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan tepat dan serasi. Dari pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan karyawan tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan terakhir saja, melainkan dapat dipelajari dengan memahami lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja, khususnya mengenai peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat. Karyawan dengan tingkat pendidikan SMU maupun D3, mampu memahami peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, sama baiknya dengan karyawan yang memiliki tingkat pendidikan S1 dan S2.

4. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan usia

Berdasarkan usia, hasil dari  $X^2$  hitung = 6,19 <  $X^2$  tabel = 7,81. kesimpulan yang diperoleh yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, dilihat dari hasil perhitungan  $X^2$  hitung = 6,45 <  $X^2$  tabel = 7,81. Berarti tingkat usia tidak mempengaruhi pengetahuan seorang karyawan. Karyawan dengan usia di bawah 40 tahun dengan yang lebih tua usianya, memiliki persepsi yang sama baiknya dengan karyawan yang usianya di atas 40 tahun. Daya ingat dan kemampuan setiap karyawan juga berbeda - beda. Karyawan yang memiliki usia di atas 40 tahun, belum tentu tidak memiliki daya ingat dan kemampuan sebaik karyawan dengan usia dibawah 40 tahun, begitu juga sebaliknya.

5. Perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan di Kawasan Berikat berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan lama bekerja,  $X^2$  hitung = 1,70 <  $X^2$  tabel = 7,81. kesimpulan yang diperoleh yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum

Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, dengan lama bekerja kurang dari 15 tahun dengan yang lebih dari 15 tahun. Hasil perhitungan

$X^2$  hitung = 6,59 <  $X^2$  tabel = 7,81. Hal tersebut disebabkan karena setiap karyawan pada saat masuk ke dalam Kawasan Berikat diberikan pengetahuan yang sama mengenai proses kerja termasuk pengetahuan perpajakan yang berlaku di tempat tersebut. Sehingga lamanya karyawan bekerja, tidak memiliki pengaruh akan persepsi karyawan tersebut terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat sebagai berikut, karyawan laki- laki sebanyak 18 orang dari 26 orang dan seluruh karyawan perempuan sebanyak 4 orang, memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan secara umum dan karyawan laki- laki sebanyak 20 orang dan seluruh karyawan perempuan sebanyak 4 orang memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Berdasarkan tingkat pendidikan, karyawan dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 15 orang dari 30 karyawan memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan secara umum. Terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat, karyawan dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 14 orang memiliki persepsi cukup baik.

Berdasarkan tingkat usia, karyawan dengan usia antara 46 sampai 50 tahun, dimana sebagian besar usia karyawan berada pada rentang usia ini yaitu sebanyak 13 orang, terdapat sebanyak 7 orang memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan secara umum dan karyawan dengan usia

46 sampai 50 tahun sebanyak 8 orang memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar karyawan sebanyak 11 orang telah bekerja lebih dari 26 tahun, sebanyak 8 orang memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan secara umum dan sebanyak 10 orang memiliki persepsi cukup baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

Terhadap peraturan perpajakan secara umum, tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama bekerja. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat perbedaan persepsi antara karyawan laki- laki dan perempuan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan lama bekerja.

## B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel penelitian terbatas, hanya berjumlah 30 orang. Tidak semua subyek penelitian bekerja di bagian akuntansi dan perpajakan.
2. Objek penelitian hanya terbatas pada peraturan perpajakan yang meliputi PPN, PPnBM dan PPh pasal 22.

3. PT GMF Aero-Asia bertindak sebagai Penyelenggara sekaligus sebagai Pengusaha di Kawasan Berikat, sehingga peneliti tidak bisa meneliti apakah terdapat perbedaan persepsi antara Penyelenggara dan Pengusaha di Kawasan Berikat.
4. Pernyataan yang terdapat di kuesioner hanya bersumber dari literatur dan dokumen dari Keputusan Menteri Keuangan. Prosedur perpajakan yang terdapat dalam Kawasan Berikat ini tidak dicantumkan pada kuesioner. Jika butir pernyataan dimasukkan mengenai prosedur-prosedur perpajakan, diharapkan karyawan dapat lebih mempunyai persepsi lebih baik dari saat ini, karena karyawan tentu lebih memahami yang kondisi dalam Kawasan Berikat daripada secara teoritis.

#### C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Sebagian besar karyawan memiliki persepsi terhadap peraturan perpajakan yang cukup baik, tetapi ada beberapa karyawan memiliki persepsi yang kurang baik. Semoga beberapa karyawan tersebut bisa menambah pengetahuan, khususnya di bidang perpajakan agar kinerja di Kawasan Berikat bisa semakin baik.

## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Semoga dapat memasukan butir pernyataan dalam kuesioner secara lebih lengkap, tidak hanya meliputi PPN, PPnBm dan PPh pasal 22, supaya hasil penelitian dapat memperoleh persepsi karyawan yang lebih baik lagi.

Sampel yang diambil diharapkan lebih banyak lagi, agar hasil yang diperoleh dapat diketahui secara detail bagaimana persepsi karyawan dalam perpajakan secara umum maupun perpajakan di Kawasan Berikat. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian, jadi tidak hanya mengenai peraturan perpajakan saja, tetapi bisa mengenai hal lain.

## DAFTAR PUSTAKA

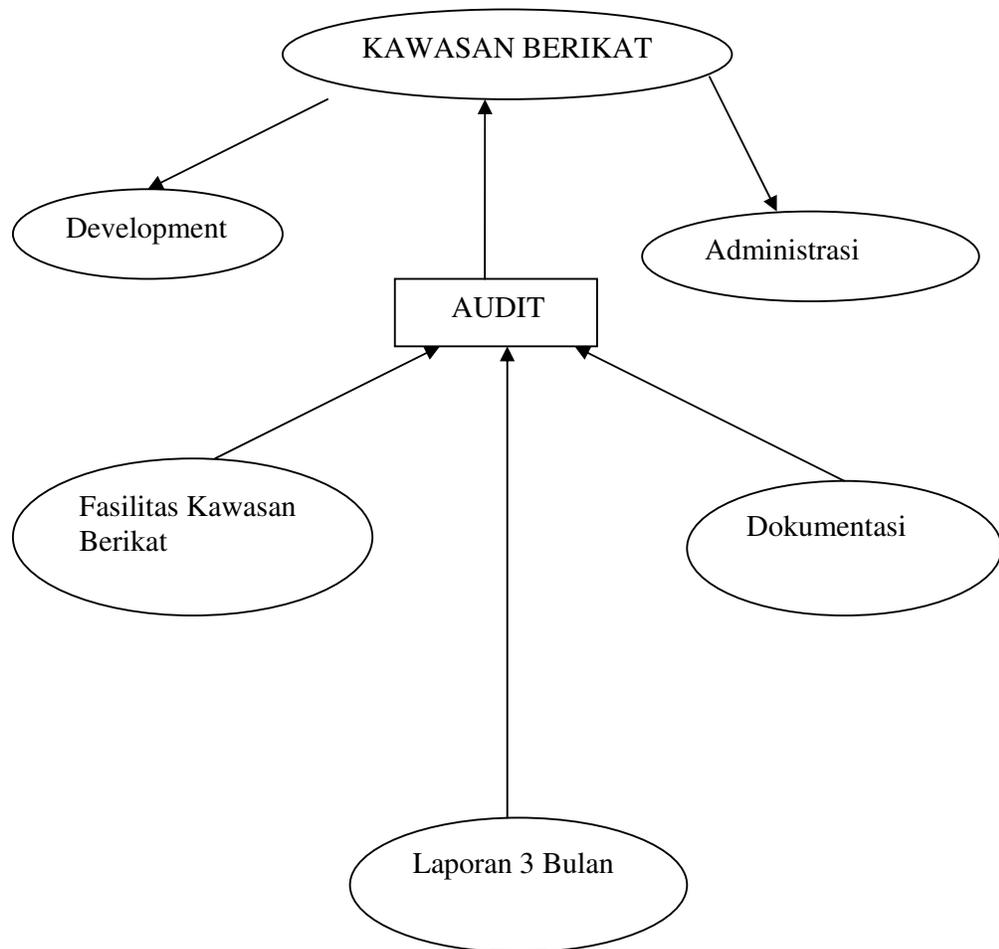
- Alhusin, Syahri. 2003. *Analisis Statistik Parametrik dengan SPSS 10.00 for Window*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan Jilid 2*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Cooper, Donald and William Emory. 1998 *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Djuanda, Gustian dan Irwansyah Lubis, S.E. 2002. *Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati, Maria. 2004. **Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kemampuan Penguasaan Pengetahuan Akuntansi, Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ghozali, Imam. 2002. *Statistik non- parametric*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irwanto. 1988. *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Unika Atmajaya
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mardiasmo. 2000. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- .2002. *Perpajakan*. Edisi Revisi Tahun 2002. Yogyakarta: Andi
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Srategi Jitu Memilih Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Prasetyo, Ari. 2006. **Analisis Persepsi Pemilik Usaha Kos Tentang Pengetahuan Pajak Penghasilan**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Raharjo, Budi dan Djoko Saranta.S Edhy.2003. *Dasar-dasar Perpajakan Bagi Bendaharawan sebagai Pedoman Pelaksanaan Pemungutan atau Pemotongan dan Penyetoran atau Pelaporan*. Jakarta: CV. Eko Jaya
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Perubahan Ketujuh Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 291/KMK.05/1997 tentang Kawasan Berikat sebagaimana telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.04/2005.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2003.
- Ruwiyanto. 2004. **Analisis Hubungan Persepsi Karyawan Terhadap Sistem Pengupahan dengan Kinerja Karyawan**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sarwoko. 2007. *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sokhizato Gea, Aron. 2001. **Analisis Komparasi antara Pemeriksaan Akuntansi dengan Pemeriksaan Pajak**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Waluyo. 2006. *Perpajakan Indonesia* .Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, Husein.2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat

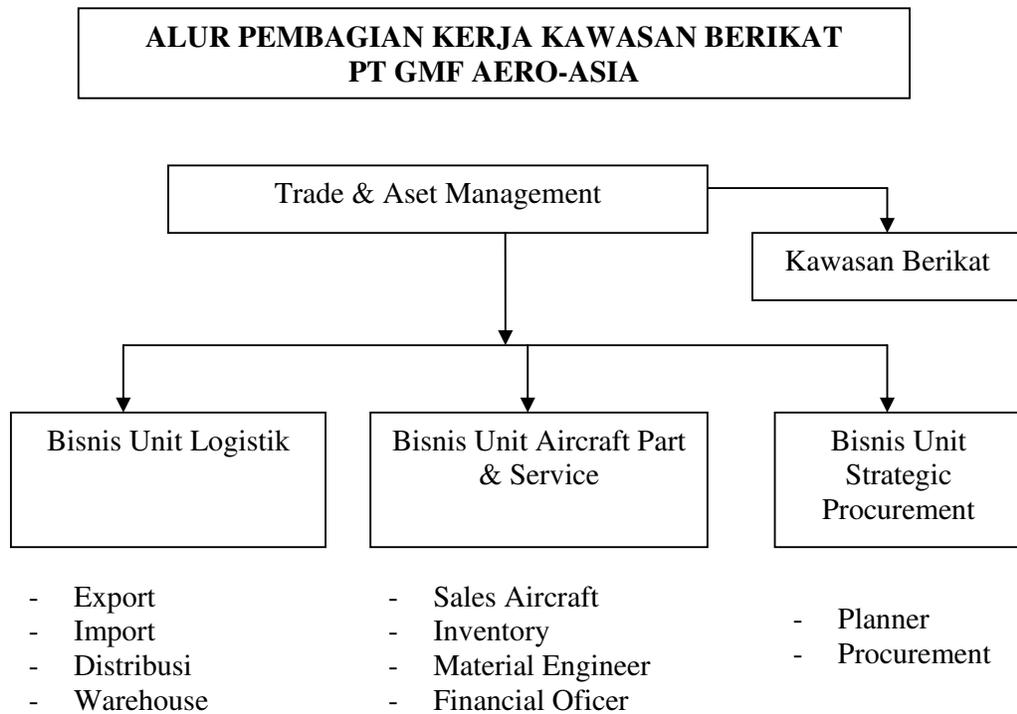
**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**STRUKTUR ORGANISASI KAWASAN BERIKAT  
PT GMF AERO-ASIA**



## Lampiran 2



### Lampiran 3

### Perhitungan Deskripsi Data dan Persepsi Karyawan

A. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan secara umum.

1. Mean ( $\bar{X}$ )

Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1039}{30}$$

$$\bar{X} = 34,633$$

2. Deviasi Standar (S)

Digunakan rumus:

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$S = \frac{1}{30} \sqrt{30 \cdot 36469 - (1039)^2}$$

$$S = \frac{1}{30} \sqrt{1094070 - 1079521}$$

$$S = \frac{1}{30} \sqrt{14549}$$

$$S = \frac{1}{30} \cdot 120,62$$

$$S = 4,020$$

3. Interval kelas

a. Sangat Baik  $> \bar{X} + 1S$

$$\text{Sangat Baik} > 34,633 + 1(4,020)$$

$$\text{Sangat Baik} > 38,653 \quad \text{dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Sangat Baik} > 39$$

b.  $\bar{X} - 1S < \text{Cukup Baik} < \bar{X} + 1S$

$$34,633 - 1(4,020) < \text{Cukup Baik} < 34,633 + 1(4,020)$$

$$30,613 < \text{Cukup Baik} < 38,653 \quad \text{dibulatkan menjadi,}$$

$$31 < \text{Cukup Baik} < 39$$

c. Kurang Baik  $< \bar{X} - 1S$

$$\text{Kurang Baik} < 34,633 - 1(4,020)$$

$$\text{Kurang Baik} < 30,613 \quad \text{dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Kurang Baik} < 31$$

B. Persepsi karyawan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikat.

1. Mean ( $\bar{X}$ )

Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1499}{30}$$

$$\bar{X} = 49,97$$

## 2. Deviasi Standar (S)

Digunakan rumus:

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$S = \frac{1}{30} \sqrt{30 \cdot 76257 - (1499)^2}$$

$$S = \frac{1}{30} \sqrt{2287710 - 2247001}$$

$$S = \frac{1}{30} \sqrt{40709}$$

$$S = \frac{1}{30} \cdot 201,77$$

$$S = 6,725$$

## 3. Interval Kelas

a. Sangat Baik  $> \bar{X} + 1S$

$$\text{Sangat Baik} > 49,97 + 1(6,725)$$

$$\text{Sangat Baik} > 56,695 \quad \text{di bulatkan menjadi}$$

$$\text{Sangat Baik} > 57$$

b.  $\bar{X} - 1S < \text{Cukup Baik} < \bar{X} + 1S$

$$49,97 - 1(6,725) < \text{Cukup Baik} < 49,97 + 1(6,725)$$

$$43,245 < \text{Cukup Baik} < 56,695 \quad \text{dibulatkan menjadi}$$

$$42 < \text{Cukup Baik} < 57$$

c. Kurang Baik  $< \bar{X} - 1S$

Kurang Baik  $< 49,97 - 1(6,725)$

Kurang Baik  $< 43,245$  dibulatkan menjadi

Kurang  $< 42$

## Lampiran 4

## Data Kuesioner Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan secara umum

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Lama Kerja	BUTIR PERTANYAAN								Total (X)	(x2)
					1	2	3	5	6	7	8	10		
1	L	36	S1	15	5	5	4	5	5	5	5	4	38	1444
2	L	43	SMU	18	5	5	5	5	4	5	4	5	38	1444
3	L	53	SMU	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
4	P	38	SMU	16	4	5	4	3	4	5	3	4	32	1024
5	L	44	D3	17	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1600
6	P	48	SMU	27	5	5	4	4	5	5	5	3	36	1296
7	L	48	S1	24	5	5	5	4	4	4	4	2	33	1089
8	L	48	S1	26	5	5	4	4	5	5	5	3	36	1296
9	L	50	S1	26	5	5	5	5	4	4	4	4	36	1296
10	L	53	S1	29	5	4	5	1	4	4	4	4	31	961
11	L	48	S2	26	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1600
12	L	46	S1	15	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1600
13	L	50	S2	26	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1600
14	L	46	SMU	15	4	3	4	3	4	4	3	3	28	784
15	L	44	S1	21	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
16	L	45	S1	24	5	5	4	4	5	5	5	5	38	1444
17	L	54	S1	26	4	5	5	4	5	4	5	5	37	1369
18	P	38	SMU	14	5	5	4	4	5	4	5	5	37	1369
19	L	50	S1	26	4	4	5	4	4	3	5	4	33	1089
20	L	52	S1	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1024
21	L	50	S1	30	4	4	4	4	4	3	4	3	30	900
22	L	50	S1	25	4	4	4	4	4	4	4	3	31	961
23	L	38	S1	15	5	5	5	5	5	5	5	4	39	1521
24	L	42	SMU	16	4	3	4	4	4	4	4	3	30	900
25	P	51	S1	26	5	4	4	4	4	4	4	4	33	1089
26	L	44	S1	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38	1444
27	L	41	S1	20	5	4	4	3	4	4	4	4	32	1024
28	L	46	SMU	23	3	3	3	2	3	3	4	3	24	576
29	L	38	SMU	13	4	5	5	4	4	4	5	3	34	1156
30	L	47	SMU	24	5	5	5	5	5	5	5	4	39	1521
<b>TOTAL</b>					137	135	133	122	132	130	132	118	$\Sigma x$ 1039	36469

## Lampiran 5

## Data Kuesioner Persepsi Karyawan terhadap Peraturan Perpajakan yang berlaku di Kawasan Berikut

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Lama Kerja	BUTIR PERTANYAAN															( X)	X2
					1	2	3	4	5	6	8	10	11	13	14	15					
1	L	36	S1	15	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	51	2601			
2	L	43	SMU	18	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	53	2809			
3	L	53	SMU	24	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	53	2809			
4	P	38	SMU	16	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	52	2704			
5	L	44	D3	17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	57	3249			
6	P	48	SMU	27	5	5	5	4	4	4	5	5	4	2	4	5	52	2704			
7	L	48	S1	24	1	4	2	4	4	1	1	2	4	2	2	2	29	841			
8	L	48	S1	26	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	51	2601			
9	L	50	S1	26	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	55	3025			
10	L	53	S1	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2304			
11	L	48	S2	26	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	56	3136			
12	L	46	S1	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	3600			
13	L	50	S2	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	3600			
14	L	46	SMU	15	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	41	1681			
15	L	44	S1	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2304			
16	L	45	S1	24	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	55	3025			
17	L	54	S1	26	5	5	5	3	2	3	2	3	4	3	3	5	43	1849			
18	P	38	SMU	14	5	5	5	4	4	3	3	4	3	2	4	4	46	2116			
19	L	50	S1	26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	2209			
20	L	52	S1	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2304			
21	L	50	S1	30	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	44	1936			
22	L	50	S1	25	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	43	1849			
23	L	38	S1	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	3481			
24	L	42	SMU	16	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	43	1849			
25	P	51	S1	26	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	44	1936			
26	L	44	S1	18	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	53	2809			
27	L	41	S1	20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46	2116			
28	L	46	SMU	23	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	48	2304			
29	L	38	SMU	13	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	55	3025			
30	L	47	SMU	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	3481			
<b>TOTAL</b>						134	134	120	116	124	127	124	127	114	122	123	1499	76257			

## **Lampiran 6**

### **KUESIONER**

Kepada Yth,

Bapak / Ibu

Di tempat,

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, akan melakukan penelitian pada Kawasan Berikat GMF AeroAsia, tempat Bapak/Ibu bekerja. Saya akan membagikan kuesioner sebagai alat penelitian.

Untuk itu, saya memohon kesedian Bapak/Ibu dalam melakukan pengisian kuesioner ini. Saya mohon agar kuesioner ini dapat di isi secara lengkap untuk membantu proses penelitian dan analisis data.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya.

Yogyakarta, 12 Mei 2007

Inez Citra Kusnandy

- K U E S I O N E R -

**I. Bagian ini untuk mengetahui karakteristik responden**

**Data Responden**

Nama : ..... (boleh tidak di isi)

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan \*

Usia : ..... Tahun

Tingkat Pendidikan : SD / SMP / SMA / D3 / S1 / S2 / S3 \*

Nama perusahaan : .....

Lama bekerja : .....

Jabatan / Posisi : .....

\* Lingkari yang sesuai

**II. Bagian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan saudara atas konsep perpajakan secara umum.**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek (✓) pada kotak yang tersedia sesuai dengan tingkat pengetahuan yang anda miliki atas pernyataan dibawah ini.

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju                      KS : Kurang Setuju  
S : Setuju                                  TS : Tidak Setuju  
N : Netral

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1	Pajak adalah iuran negara yang terutang dan wajib membayarnya menurut peraturan yang berlaku.					
2	Fungsi pajak ada dua, yaitu penerimaan (budgeteir) dan mengatur (regular)					

3	Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan ke pihak lain, tetap harus menjadi beban langsung Wajib Pajak					
4	Pajak Pertambahan Nilai termasuk dalam pajak tidak langsung					
5	PPH pasal 22 adalah pajak yang dipungut oleh bendaharawan pemerintah, instansi atau lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga negara lainnya berkenaan dengan pembayaran atas penyerahan barang, dan badan-badan tertentu berkenaan dengan kegiatan di bidang impor atau usaha lainnya.					
6	Tarif PPh pasal 22, yang menggunakan Angka Pengenal Impor (API) sebesar 2,5% dari nilai impor.					
7	Pajak Penjualan atas Barang Mewah hanya dikenakan 1 kali pada waktu penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah (BKPTM) oleh pengusaha yang menghasilkan atau pada waktu impor.					
8	Tarif PPN yang berlaku 10%					
9	Tarif PPnBM yang berlaku antara 10% sampai 75%					
10	Atas kegiatan impor barang, PPh pasal 22 terutang pada saat pembayaran Bea Masuk.					

**III. Bagian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan saudara mengenai peraturan perpajakan di Kawasan Berikat**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek (✓) pada kotak yang tersedia sesuai dengan tingkat pengetahuan yang anda miliki atas pernyataan dibawah ini.

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral

KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1	Kawasan berikat merupakan suatu kawasan yang di dalamnya dilakukan kegiatan usaha industri pengolahan barang dan bahan baik bahan asal impor ataupun bahan dari dalam daerah pabean lainnya yang hasil utamanya ditujukan untuk tujuan ekspor.					
2	Pengusaha di Kawasan Berikat (PDKB) adalah perseroan terbatas atau koperasi yang melakukan kegiatan usaha industri di Kawasan Berikat.					
3	Atas impor barang atau bahan untuk di olah di Pengusaha di Kawasan Berikat diberikan penangguhan Bea Masuk, pembebasan Cukai,					
4	Atas impor barang atau bahan untuk di olah di Pengusaha di Kawasan Berikat tidak dipungut PPN dan PPnBM					
5	Atas impor barang atau bahan untuk di olah di Pengusaha di Kawasan Berikat tidak dipungut PPh pasal 22					
6	Pesawat udara, suku cadang, alat keselamatan penerbangan dan manusia, suku cadang dan peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan pesawat udara yang diimpor dan digunakan oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional, merupakan Barang Kena Pajak Tertentu yang dibebaskan dari PPN.					
7	Jasa yang diterima oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional yang meliputi Jasa persewaan pesawat udara dan jasa perawatan atau reparasi pesawat udara merupakan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan PPN.					
8	Pesawat udara dan suku cadang serta alat keselamatan penerbangan atau alat keselamatan manusia, peralatan untuk perbaikan atau pemeliharaan yang diimpor dan digunakan oleh Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional merupakan impor barang yang dibebaskan dari bea masuk.					

9	Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat dibebaskan dari tanggung jawab dalam hal barang yang ada di Kawasan Berikat atas barang yang di ekspor atau di impor kembali.					
10	Atas pengiriman barang hasil produksi Pengusaha di Kawasan Berikat ke Pengusaha di Kawasan Berikat lainnya untuk di olah lebih lanjut, tidak di pungut PPN dan PPnBM					
11	Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat bertanggung jawab terhadap Bea Masuk (BM), Cukai, atas barang yang dimasukkan atau di keluarkan dari Kawasan Berikat.					
12	Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat bertanggung jawab terhadap PPN dan PPnBM dan PPh pasal 22 Impor yang terutang atas barang yang dimasukkan atau di keluarkan dari Kawasan Berikat.					
13	Penyelenggara Kawasan Berikat dan Pengusaha di Kawasan Berikat bertanggung jawab terhadap PPh pasal 22 Impor yang terutang atas barang yang dimasukkan atau di keluarkan dari Kawasan Berikat.					
14	Atas pemasukan Barang Kena Pajak dari Daerah Pabean Indonesia Lainnya ke Pengusaha di Kawasan Berikat untuk di olah lebih lanjut, tidak dipungut PPN dan PPnBm.					
15	Atas impor barang modal atau peralatan perkantoran yang semata- mata dipakai oleh Penyelenggara Kawasan Berikat termasuk merangkap sebagai Pengusaha di Kawasan Berikat diberikan penangguhan Bea Masuk, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 Impor.					

Terimakasih atas kerjasama yang diberikan oleh Bapak/Ibu sekalian atas pengisian kuesioner ini.

**Lampiran 7**

**Output SPSS Validitas Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum**

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 30.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	41.9667	20.7920	4.5598	10

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
P1 .7314	37.4000	17.1448	.7063	.6457
P2 .7215	37.4667	16.3264	.7255	.7156
P3 .7596	37.5333	18.4644	.4104	.5123
P4 .8259	38.1667	19.5230	.0147	.2478
P5 .7194	37.9000	15.0586	.6605	.5306
P6 .7280	37.5667	17.0126	.7451	.8113
P7 .7275	37.6333	16.6540	.6861	.7192
P8 .7508	37.5667	17.8402	.4887	.6336
P9 .8048	38.4333	17.4264	.2058	.2637
P10 .7565	38.0333	17.2057	.4225	.2985

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .7733 Standardized item alpha = .8337

**Lampiran 8**

**Output SPSS Validitas Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan  
Perpajakan yang Berlaku di Kawasan Berikat**

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Alpha				
if Item Deleted				
P1 .8651	56.3667	55.8954	.6410	.8881
P2 .8730	56.3667	59.8954	.4747	.7624
P3 .8635	56.3667	56.1713	.7048	.8604
P4 .8681	56.8333	56.9713	.5741	.8749
P5 .8719	56.9667	56.6540	.4882	.8577
P6 .8526	56.7000	51.4586	.8604	.8991
P7 .8861	57.3000	58.1483	.2760	.6073
P8 .8591	56.6000	52.3172	.7325	.8761
P9 .8881	57.4667	57.2920	.2859	.3966
P10 .8616	56.7000	55.3207	.7360	.7377
P11 .8724	56.6000	59.0069	.4747	.5519
P12 .8769	56.8667	59.2920	.3592	.9271
P13 .8671	57.0333	55.1368	.5855	.9340
P14 .8646	56.7667	56.7368	.6916	.7501
P15 .8726	56.7333	58.8230	.4660	.7087

Reliability Coefficients 15 items

Alpha = .8774 Standardized item alpha = .8914

## Lampiran 9

### Output SPSS Reabilitas Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Secara Umum

Correlations		GANJIL	GENAP
GANJIL	Pearson	1	.781
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
GENAP	Pearson	.781	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 10

### Output SPSS Reabilitas Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan yang Berlaku di Kawasan Berikat

#### Correlations

		GANJI	GENAP
GANJIL		L	
	Pearson	1	.841
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
GENAP	Pearson	.841	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 11

### OUTPUT SPSS FREKUENSI DATA RESPONDEN

#### JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	26	86.7	86.7	86.7
	Perempuan	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	3.3	3.3	3.3
	38	4	13.3	13.3	16.7
	41	1	3.3	3.3	20.0
	42	1	3.3	3.3	23.3
	43	1	3.3	3.3	26.7
	44	3	10.0	10.0	36.7
	45	1	3.3	3.3	40.0
	46	3	10.0	10.0	50.0
	47	1	3.3	3.3	53.3
	48	4	13.3	13.3	66.7
	50	5	16.7	16.7	83.3
	51	1	3.3	3.3	86.7
	52	1	3.3	3.3	90.0
	53	2	6.7	6.7	96.7
	54	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

TINGKAT PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMU	10	33.3	33.3	33.3
	D3	1	3.3	3.3	36.7
	S1	17	56.7	56.7	93.3
	S2	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

LAMA KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.3	3.3	3.3
	14	1	3.3	3.3	6.7
	15	4	13.3	13.3	20.0
	16	2	6.7	6.7	26.7
	17	1	3.3	3.3	30.0
	18	2	6.7	6.7	36.7
	20	1	3.3	3.3	40.0
	21	1	3.3	3.3	43.3
	23	1	3.3	3.3	46.7
	24	4	13.3	13.3	60.0
	25	1	3.3	3.3	63.3
	26	7	23.3	23.3	86.7
	27	1	3.3	3.3	90.0
	29	1	3.3	3.3	93.3
	30	1	3.3	3.3	96.7
	32	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

